



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**DISEDIAKAN OLEH :**

**MUHAMAD AMIRUDDIN BIN MAMAT**

**11720314993**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI S1 PERBANDINGAN MAZHAB**

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU PEKANBARU**

**1443 H / 2021**

**KETENTUAN WUDHU BAGI PENDERITA SALISUL  
BAUL STUDI KOMPARATIF ANTARA PENDAPAT  
MAZHAB SYAFI'I DAN MAZHAB HANBALI**

**SKRIPSI**

Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Hukum ( S.H )

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : KETENTUAN WUDHU BAGI PENDERITA SALISUL BAUL STUDI  
KOMPARATIF ANTARA PENDAPAT MAZHAB SYAFI' DAN  
MAZHAB HANBALI

Nama Panulis : MUHAMAD AMIRUDDIN BIN MAMAT  
NIM : 11720314993  
Program Studi : Perbandingan Mazhab

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Kamis / 25 November 2021  
Waktu : 08.00 Wib

Dan telah melakukan perbaikan sesuai dengan Catatan dari Tim Penguji Munaqasyah Fakultas  
Syariah dan Hukum UIN Suska Riau

Pekanbaru, 2021  
Tim Penguji

1. **Dr. Zulkifli, M.Ag**  
(Penguji 1 sekaligus Ketua)
2. **Dra. Nurlaili, M.Si**  
(Penguji 2 sekaligus Sekretaris)
3. **Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA**  
(Penguji 3)
4. **Hendri Sayuti, M.Ag**  
(Penguji 4)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



**Dr. Zulkifli, M.Ag.**  
NIP.19741006 200501 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMAD AMIRUDDIN BIN HAMAT  
NIM : 117201314993  
Tempat/Tgl Lahir : MALAYSIA KELANTAN / 04 SEPTEMBER 1996  
Fakultas/Pascasarjana: SYARIAH DAN HUKUM / S1  
Prodi : PERBANDINGAN MADZHAB  
Judul Skripsi : KETENTUAN WUDHU BAGI PENDERITA SALISUL  
BAUL STUDI KOMPARATIF ANTARA PENDAPAT  
MAZHAB SYAFI'I DAN MAZHAB HANBALI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 SEPTEMBER 2021

Yang membuat pernyataan



MUHAMAD AMIRUDDIN  
NIM 117201314993





## ABSTRAK

**Muhamad Amiruddin bin Mamat (2021):**

***Ketentuan Wudhu bagi penderita Salisul Baul Studi Komperatif antara Pendapat Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali***

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh dua orang tokoh Mazhab *Mu'tabaroh* yaitu Imam Syafi'i dan Imam Hanbali yang mempunyai perspektif berbeda berkaitan dengan Ketentuan Wudhu bagi penderita *Salisul Baul* yang dimana perbedaan pendapat Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali tersebut disebabkan oleh penggunaan argumentasi dalil yang berbeda antara kedua Imam tersebut berkaitan dengan Ketentuan Wudhu bagi penderita *Salisul Baul*. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali tentang Ketentuan Wudhu bagi penderita *Salisul Baul* Studi Komperatif antara Pendapat Imam Syafi'i dan Imam Hanbali serta apa saja dalil yang digunakan oleh Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali berkaitan dengan *kehujjahan ijma' amal ahlu Madinah* sebagai sumber istinbat hukum. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) bersifat kualitatif, dengan *menela'ah* literatur yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu Kitab *Al- Mughni* Karya Ibnu Qudamah Al-Maqhdisi dan Kitab *Al-Umm* karya Imam Syafi'i serta sumber data sekunder seperti kitab *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* Karya Wahbah Al-Zuhaili dan Kitab *Al-Fiqh 'Ala Madzahibil 'Arba'ah* Karya Imam Al- Jazairi . Seterusnya penulis menggunakan pendekatan Muqaran yaitu dengan membandingkan pendapat dan Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali . Dari hasil penelitian penulis ditemukan jawaban bahwa dalam Masalah Ketentuan Wudhu bagi penderita *Salisul Baul*, Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali sama sama telah berpegang dengan argumen masing masing. Mereka menggunakan pendekatan dalil yang berbeda, Mazhab Syafi'i berpendapat bahwa ketentuan Wudhu bagi penderita *Salisul Baul* dari segi tata cara wudhu haruslah dilaksanakan di setiap waktu shalat fardhu, dan Wudhu penderita *Salisul Baul* hanya berlaku untuk satu kali shalat fardhu dan beliau tidak mewajibkan waktu berwudhu bagi penderita *Salisul Baul* hanya ketika Masuk waktu Shalat Fardhu saja. Sedangkan Mazhab Hanbali berpendapat bahwa penderita tidak wajib berwudhu di setiap waktu masuk shalat fardhu namun beliau mewajibkan bagi penderita *Salisul Baul* yang ingin mengambil Wudhu hanya ketika telah masuk waktu Shalat Fardhu. Setelah di kaji dan diteliti, penulis lebih cenderung menguatkan( *tarjih*) pendapat Imam Syafi'i karena dalil yang digunakan Imam Syafi'i diisi penulis lebih kuat dan didasarkan kepada argumen argumen yang jelas serta hal ni pun diamalkan secara luas oleh penduduk Nusantara sampai ke masa ini.

**Kata Kunci:** *Salisul Baul, Syafi'i, Hanbali*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puja dan puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Ketentuan Wudhu bagi penderita Salisul Baul Studi Komperatif antara Pendapat Mazhab Syafi’i dan Mazhab Hanbali ”***.

Tanpa rahmat-Nya tentu tangan ini tidak akan bergerak, tanpa karunia-Nya tubuh ini tidak akan berdiri tegak, tanpa hidayah dan inayah-Nya penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselasaikan. Kemudian shalawat beriring salam juga penulis lafazkan dan mohon kepada Allah SWT untuk menyampaikan pahalanya kepada junjungan umat baginda Rasulullah SAW dengan lafaz *Allahumma Shalli wa Sallim’Ala Sayyidina Muhammad wa ‘Ala Alihi Sayyidina Muhammad*.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa pula mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Kepada keluarga tercinta, Ayahanda Mamat bin Ali dan Ibunda Fatimah Binti Omar yang telah mendidik dan senantiasa memberi motivasi kepada penulis, cinta dan kasih sayang serta memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil. Hanya doa yang bisa ananda sampaikan, semoga Allah SWT memberikan selalu kesehatan dan umur panjang yang berkah serta menjadikan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetesan keringat dan air mata dalam membiayai pendidikan ananda menjadi pahala yang terus mengalir hingga surga Allah SWT.

2 Kepada Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3 Kepada Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum beserta Wakil Dekan I, II, III, serta Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Syari'ah dan Hukum yang telah memberikan kemudahan selama penulis melakukan perkuliahan dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.

4. Kepada Bapak Hendri Sayuti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab.

5. Kepada Bapak Drs. Arifuddin, MA selaku Pembimbing Skripsi saya yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk yang berharga serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada Bapak Zulikromi, H., LC., M. Sy selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama masa perkuliahan.

7 Kepada para sahabat sahabat saya yang senantiasa menasehati dan mendukung saya baik secara formil maupun Materil, yaitu Sahabat saya Luqman Arshad , Hardiansyah Siregar, Muhammad Syakir, Muhammad Fakhruddin, Muhammad Iqram, Nurul syahida dan Umumnya kepada Sahabat sahabat saya di Kelas Perbandingan Mazhab Angkatan 17 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Serta seluruh Kakak-kakak, Adek-adek dan rekan-rekan Keluarga besar Jurusan PMH, dan lain-lainnya yang telah memberikan motivasi serta berbagi cerita dan semangat kepada penulis yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yang tak dapat di sebutkan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu persatu.

8 Kepada semua pihak yang tak disebutkan, yang telah memberikan saran dan masukannya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, kesalahan dan kejanggalannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan kedepannya.

Akhirnya penulis berdoa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, dorongan dan pelayanan bapak dan ibu serta semua pihak-pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, dan bagi para pembaca umumnya. *Aamiin ya Rabbal'alaamiin...*

Malaysia, 02 Oktober 2021

Penulis.

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I                   PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Dan Kegunaan .....	9
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II                BIOGRAFI IMAM MALIK DAN IMAM SYAFI'I</b>	
A. Biografi Imam Syafi'i .....	17
1. Riwayat Hidup Imam Syafi'i .....	17
2. Pendidikan dan guru Imam Syafi'i .....	19
3. Murid dan Karya Imam Syafi'i .....	24
4. Metode Istinbat Imam Syafi'i .....	26
B. Biografi Imam Hanbali .....	
1. Riwayat Hidup Imam Hanbali .....	29
2. Pendidikan dan Guru Imam Ahmad bin Hanbal .....	31
3. Murid dan Karya Imam Ahmad bin Hanbal .....	37
4. Metode Istinbat Imam Ahmad Bin Hanbal .....	43
<b>BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG KETENTUAN WUDHU DAN</b>	
<b>SALISUL BAUL</b>	
A. Wudhu .....	47
1. Pengertian Wudhu .....	47
2. Dasar Hukum Wudhu .....	47



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rukun Wudhu .....	48
4. Syarat-Syarat Wudhu .....	53
5. Sunnah-Sunnah Wudhu.....	53
6. Hal-Hal yang membatalkan Wudhu.....	54
B. Salisul Baul .....	55
1. Pengertian Salisul Baul menurut Ahli Fiqh .....	55
2. Pengertian Salisul Baul Menurut Medis .....	56
3. Penyebab dan Gejala Salisul Baul.....	57
C. Ketentuan Wudhu Salisul Baul menurut Ulama Kontemporer.....	60

### BAB IV KETENTUAN WUDHU BAGI PENDERITA *SALISUL BAUL*

A. Persamaan pendapat antara Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali beserta dalil dan Kaedah Fiqhiyyah .....	71
B. Perbedaan pendapat antara Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali beserta dalil dan Kaedah Fiqhiyyah .....	80
C. Analisis Komperatif tentang ketentuan Wudhu bagi penderita Salisul Baul menurut pendapat Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali .....	86

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	97

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN- LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap kitab Fiqh, para fuqaha selalu membahas thaharah pada awal bab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kebersihan dan kesucian dalam Islam. Kebersihan juga menjadi syarat utama dalam melakukan ibadah. Ibadah adalah sarana seorang hamba untuk mendekatkan diri dengan Tuhan-Nya. Dengan beribadah, hubungan antara makhluk dan Sang pencipta terjalin. Manusia membutuhkan sarana komunikasi dengan Allah, dan itu dilakukan dengan beribadah dan berdo'a.<sup>1</sup>

Seseorang tidak memenuhi syarat untuk beribadah saat ia memiliki hadats. Ia pun tidak dapat beribadah saat pakaian atau tempat untuk melaksanakan ibadah terkena najis. Islam adalah agama yang sangat mengutamakan kesucian dan kebersihan, baik lahir maupun bathin bahkan semua ibadah yang berasaskan Islam tidak sah dilakukan seseorang dalam keadaan kotor jiwa dan raganya.

Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Baqarah: 222 yaitu:

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

<sup>1</sup> Hassan Ayyub, *Fiqh Ibadah*, (Depok: PT Fathan Prima Media, 2014), h. v



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: ...*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.* (QS Al-Baqarah: 222)

Thahārah dari hadats maknawi itu tidak sempurna kecuali dengan niat taqarrub dan taat kepada Allah SWT. Adapun Thahārah dari najis pada tangan, pakaian atau bejana, maka kesempurnaannya bukanlah dengan niat. Bahkan jika secarik kain terkena najis lalu ditiup angin dan jatuh kedalam air yang banyak, maka kain itu dengan sendirinya menjadi suci.<sup>2</sup>

Thahārah dari hadats dan najis menggunakan air, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Anfal ayat 11 dan QS al-Furqan ayat 48 sebagai berikut:

...وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ ... ﴿١١﴾

Artinya: ...*dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu ...* (QS Al-Anfal: 11)

...وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾

Artinya: ...*dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih,* (QS Al-Furqan: 48)

Shalat tidaklah sah tanpa melalui Thahārah, yakni berwudhu'. Artinya wudhu' untuk shalat adalah wajib, baik shalat fardhu atau sunnat dan termasuk juga shalat jenazah. Berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. al-Maidah ayat 6 sebagai berikut:

<sup>2</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2011), h. 3





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ

وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ... ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki...* (QS Al-Maidah: 6)

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

حدثنا إسحاق بن إبراهيم الحنظلي قال أخبرنا عبد الرزاق قال أخبرنا معمر عن همام بن

منبه أنه سمع أبا هريرة يقول قال رسول الله عليه وسلم ثم لا تقبل صلاة من أحدث

حتى يتوضأ (رواه البخاري)

Artinya: *"Menceritakan Ishaq ibn Ibrahim al-Khatali berkata mengkhabarkan Andur Raziq berkata mengkhabarkan Ma'mar dari Hamam bin Munabah bahwasanya mendengar Abu Hurairah berkata, bersabda Rasulullah Saw. "Tidak diterima shalat seseorang yang berhadats sehingga ia berwudhu". (HR. Bukhari)<sup>3</sup>*

<sup>3</sup> Muhammad bin Ismail abu Abdilllah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz. III, (Beirut: Darul Katsir al-Yamamah, 1987), h. 63



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wudhu' merupakan masalah yang sangat penting dalam agama dan merupakan pangkal pokok dari ibadat yang menjadi penyokong bagi manusia dalam menghubungkan diri dengan Tuhan. Dalam hukum Islam, soal wudhu' dan segala seluk beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting, terutama karena diantara syarat-syarat shalat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadats dan suci pula pada badan, pakaian dari tempat najis.

Islam telah menyatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Rasulullah Saw dalam sebuah hadits meriwayatkan:

حدثنا عبد بن حميد حدثنا أبو نعيم حدثنا فضيل بن مرزوق عن عدي بن

ثابت عن أبي حازم عن أبي هريرة قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ثم يا أيها الناس

إن الله طيب ولا يقبل إلا طيب (رواه الترمذي)

Artinya: "Telah mengkhabarkan kepada kami Abdu bin Hamid, mengkhabarkan kepada kami Abu Nu'aim, mengkhabarkan kepada kami Fadhil bin Marzuq dari 'Adi bin Tsabit dari Abu Hazam dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah Saw bersabda; sesungguhnya Allah itu baik, Ia menyukai kebaikan". (HR. Tirmidzi)<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Muhammad bin Isa abu Isa al-Tirmidzi al-Salami, *Sunan at-Tirmidzi*, Juz. 5, (Beirut: Dar Ihya al-Tirast al-Arabi, t.th.), h. 220.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Thaharah (pada hadits di atas) berarti suci pada dirinya dan menyucikan yang lain. Tetapi apabila kita bersuci dengan berwudhu' kemudian najis pada tubuh kita terus mengalir seumpama air kencing yang menetes terus menerus atau sering disebut dengan penyakit salisul baul. Ini membuat kita sangat resah sehingga kita sulit untuk melakukan berbagai macam kewajiban serta ibadah lainnya, Sedangkan kita ingin melaksanakan ibadah shalat dan amalan lainnya.

Selanjutnya, Fikih Islam amat memperhatikan aturan ibadah sehingga benar-benar dijelaskan secara detail menyangkut keadaan-keadaan seorang Muslim. Segala ibadah yang bersifat mahdlah, seperti shalat, membaca Al-Quran, puasa, tidak lepas dari syarat sahnya yaitu tidak berhadast.

Bahawasanya kita ketahui ada dua jenis hadats. Pertama, yang mewajibkan seseorang berwudhu, yang disebut hadats kecil. Kedua adalah hadats mewajibkan seseorang mandi, yang disebut dengan hadats besar.

Hal-hal menyebabkan terbatalnya wudhu seseorang salah satunya adalah keluarnya sesuatu dari dua jalan kemaluan, yaitu qubul dan dubur. Terkecuali dari hal ini adalah keluarnya mani serta darah haid dan nifas, yang mewajibkan mandi janabat. Selain itu juga, jika seseorang buang air, kentut, atau keluar darah yang bukan dalam masa haid atau nifas, maka ia wajib berwudhu ketika akan melakukan shalat, thawaf, atau hendak memegang mushaf.

Ternyata para fuqaha terdahulu sudah mengamati keadaan masyarakat yang memiliki permasalahan dalam ibadah. Masalah ini terjadi pada orang-





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang mengidap salisul baul , yaitu terus menerus mudah keluar air kecil atau besar, serta perempuan yang menghidap istihadhah.

Masalah yang terjadi pada dua keadaan ini setidaknya adalah permasalahan hadats dan najis. Ketika keluarnya air seni ataupun darah, maka otomatis ia berhadats. Sayangnya keadaan ini tak bisa ditahan-tahan sebagaimana orang lumrahnya sehat. Selain mudah berhadats, ketika shalat, darah dan air seni yang keluar tersebut akan membuat orang yang shalat membawa najis. Hal ini tentu membatalkan shalat, Maka dua golongan ini dikategorikan sebagai orang-orang senantiasa berhadats (daiimul hadats)<sup>5</sup>

Syariat islam telah datang dengan nash-nash yang sharih (terang-terangan) untuk menghilangkan keberatan dan kesulitan dalam diri manusia. Maka Allah Subhanahu Wa Taala berfirman dalam QS. al-Hajj ayat 78 yang berbunyi:

...وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ...

Artinya: ...dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan... (QS Al-Hajj: 78)

Selain itu, sebagaimana dalil yang pernah disebutkan oleh Rasulullah tentang hukum taharah bagi yang terkena penyakit salisul baul

<sup>5</sup> <https://islam.nu.or.id/post/read/80638/cara-bersuci-bagi-pengidap-beser-dan-istihadhah> .



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini sama dengan hukum wanita istihadhah di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Sayyidah Aisyah RA,;

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهَرُ أَفَأَدْعُ الصَّلَاةَ فَقَالَ لَا إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِالْحَيْضَةِ فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةَ فَدَعِيَ الصَّلَاةَ وَإِذَا أَذْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنْكَ الدَّمَ وَصَلِّي (رواه مسلم)

Artinya “Suatu ketika Fatimah binti Abi Hubaisy mendatangi Nabi, kemudian berkata, ‘Wahai Rasulullah, aku mengalami istihadhah, dan aku (selalu) tidak dalam keadaan suci. Apakah aku tinggalkan shalat?’ Rasul SAW menjawab, ‘Tidak, sungguh itu (darah yang keluar) adalah penyakit, bukan bagian dari haid. Ketika kamu mendapati haid, maka tinggalkanlah shalat. Tetapi jika masanya sudah selesai, maka basuhlah darah itu, kemudian shalatlah.’”<sup>6</sup>

وَقَدْ أَصِيبُ عَبْدٌ مِنْ بَشَرِ بَسْهَامٍ وَهُوَ يُصَلِّي، فَاسْتَمِرَّ فِي صَلَاتِهِ

Artinya. "Ubad bin Basyar menderita penyakit mencret dan dia tetap melanjutkan shalatnya (dalam keadaan mencret tersebut)."<sup>7</sup>

Dari hadis tersebut bisa disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai penyakit mencret, keluar kentut/air kencing secara kontinyu tidak memiliki

<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Terj. Wawan Djunaedi Soffandi, “Syarah Shahih Muslim”, Jilid 2, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010)...h. 656

<sup>7</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh sunnah*, Jilid 1, (Jakarta, Pena Pundi Aksara, 2006)..., h. 37

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban untuk mengulang-ulang wudhunya, namun tetap meneruskan shalat dalam keadaan tersebut.

Hal ini pun diserupakan bagi penderita salisul baul. Salisul baul terjadi kebanyakan karena penurunan fungsi otot-otot yang mengendalikan pengeluaran air seni dari kandung kemih sehingga mudah berhasrat buang air kecil, dan air seni menetes dari qubul. Karena sering dan mudah sekali keluar air seni, maka setelah buang air kecil, alat kelamin ditutup atau ditahan agar tidak meneteskan air seni ke sarung, segera berganti sarung yang suci, kemudian bergegas berwudhu untuk setiap shalat fardhu.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, dua ulama mazhab fiqih Islam terkemuka yakni; Mazhab Syafi'i, dan Mazhab Hanbali, menetapkan ketentuan yang beragam mengenai ketentuan wudhu' bagi penderita besar tersebut.

Mazhab Syafi'i menentukan beberapa syarat lain, yaitu: hendaknya terlebih dahulu beristinja' sebelum berwudhu', hendaknya melaksanakan antara istinja' dan upaya penjagaan dengan wudhu', hendaknya melangsungkan antara satu perbuatan (rukun) wudhu' dan rukun wudhu' lainnya, hendaknya ia melangsungkan antara wudhu' dan shalat, dan melakukan semua perbuatan ini setelah masuknya waktu shalat.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> *Fiqh at-Toharah*, Dr. Yusuf al-Qaradhwai, (Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 2000)...hlm. 303, *Ahkam at-Toharah*, Dr. Abdul Karim Zaidan, (Jakarta: Robbani Press, 2008)...hlm. 64.

<sup>9</sup> Syaikh Abdul Rahman Al-Jazairi, *Fiqh 4 Mazhab*, Juzuk 1, (Johor Darul Takzim: Pemiagaan Jahabersa) 2017., h. 104





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan di kalangan mazhab Hanbali syaratnya adalah hendaknya mencuci tempat keluarnya itu dan membalutnya, keluarnya hadats itu terus menerus, dan masuknya waktu shalat.<sup>10</sup>

Dengan memperhatikan kajian sementara di atas, maka terlihat adanya persamaan dan perbedaan pendapat diantara kedua imam mazhab tersebut dalam menyikapi ketentuan berwudhu' bagi orang yang terkena penyakit salisul baul.

Beranjak dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul: **'KETENTUAN WUDHU BAGI PENDERITA SALISUL BAUL" (STUDI KOMPARATIF ANTARA MAZHAB SYAFI'I DAN MAZHAB HANBALI).**

#### Batasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas, maka penulis membatasi penulisan ini pada aspek *ketentuan wudhu bagi penderita salisul baul studi komperatif antara pendapat Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali.*

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pembahasan di atas, maka masalah tersebut penulis rumuskan sebagai berikut:

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 105

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagaimana pendapat Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali mengenai ketentuan wudhu bagi penderita salisul baul?

Apa persamaan dan perbedaan pendapat Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali mengenai ketentuan wudhu bagi penderita salisul baul?

Bagaimana analisis komparatif yang digunakan oleh Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali mengenai ketentuan wudhu bagi penderita salisul baul?

#### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui pendapat Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali mengenai ketentuan wudhu bagi penderita salisul baul.
- b) Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali mengenai ketentuan wudhu bagi penderita salisul baul.
- c) Untuk mengetahui analisis komparatif yang digunakan oleh Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali mengenai ketentuan wudhu bagi penderita salisul baul.

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a) Sebagai syarat dalam menyelesaikan studi sekaligus meraih gelar Sarjana Hukum (S.H.).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan hukum Islam.
- c) Sebagai sebuah karya ilmiah dan kiranya dapat menambah referensi atau literature bacaan bagi para pembaca dalam kajian fiqih dan ilmu hukum.

#### E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka penyusunan akan menempuh metode sebagai berikut:

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah kajian kepustakaan (library research), yakni dengan meneliti atau menelaah buku atau tulisan atau data tertulis<sup>11</sup> yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji, yaitu pembahasan tentang ketentuan wudhu bagi penderita salisul baul. Seperti buku<sup>12</sup>, majalah<sup>13</sup>, surat kabar, dan dokumen lainnya<sup>14</sup>. Hal ini dimaksudkan dalam rangka untuk menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu. Adapun bentuk penyajian datanya adalah dengan deskriptif-kualitatif. Deskriptif yaitu dengan memaparkan data secara keseluruhan, sedangkan kualitatif adalah bentuk pemaparan data dengan kata-kata bukan angka.

<sup>11</sup> Syekh Abu Zahrah, *Fatawa*, Beirut: (Daar al-Fikr, 1958), h. 25

<sup>12</sup> Sulaiman bin Ahmad bin Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fiqih Sunah Syaikh sayyid Sabiq*, (Jawa Barat: Senja Media Utama, 2017), h. 93

<sup>13</sup> Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, cet ke-66 (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), h. 16

<sup>14</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, cet ke-46, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), H. 24



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disamping itu, penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik penelitian, memanfaatkan data sekunder, serta untuk menghindari duplikasi penelitian<sup>15</sup>.

## 2. Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini dengan lakukan studi kepustakaan murni. Yaitu seluruh data dikumpulkan dan diperoleh dari hasil penelitian bahan-bahan bacaan sumber data yang berkenaan dengan masalah tersebut. Sumber data yang dimaksud meliputi:

- a) Bahan hukum primer, ialah sumber yang ada kaitan secara langsung dengan situasi yang dijelaskan atau data utama penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang menjadi objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini diperoleh melalui penyelidikan perpustakaan yaitu dengan rujukan buku-buku Mazhab Syafi'i seperti kitab *Al-Umm* yaitu karya Imam Asy-Syafi'ie<sup>16</sup> dan kitab Mazhab Hanbali seperti kitab *Al-Mughni* karya Imam Ibnu Qudamah Al-Maqdisi<sup>17</sup> serta kitab *Al-Fqh 'ala Madzahib al-Arba'ah* karya Syaikh Abdul Rahman Al-

<sup>15</sup> Asrifin An-Nakhrawi, *Tuntunan Fiqih Wanita: Masalah Thaharah & Shalat*, (Surabaya: Iktidar, 2010), h. 23-24

<sup>16</sup> Imam Syafi'i, Abu Abdullah Muhammad bin Idris, *Ringkasan Kitab Al-Umm*, penerjemah. Muhammad Yasir Abd Muthalib, Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014) Cet ke-11, h. 11

<sup>17</sup> Ibnu Qudamah Al Maqdisi, *Al-Mughni*, Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008) h. 197

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jaiziri<sup>18</sup>.

- b) Bahan hukum sekunder ialah bahan yang ada perantara di antara penulisan dengan keadaan atau pengalaman yang menjadi subjek diperbincangkan seperti ulasan, makalah dan juga buku ilmiah, yang ada kaitan dengan masalah penelitian seperti: Kitab Bidayatul Mujahtid, Karya Ibnu Rusyd<sup>19</sup>, Kitab Fiqh Wa Alidatuhu, Karya Dr Wahbah Zuhaili<sup>20</sup>, Kitab Al-Asybah wa An-Nazhoir fie al-Furu, Karya Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Sayuti<sup>21</sup>, Fiqih Sunah<sup>22</sup> dan banyak lagi
- c) Bahan hukum tersier, yaitu buku-buku yang dijadikan sebagai data pelengkap seperti Ensiklopedia, kamus dan beberapa buku yang menunjang dengan masalah yang diteliti.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>23</sup> Untuk penelitian ini, penulis menggunakan data kualitatif yang mana dalam bentuk maklumat yang terhasil dari sumber-sumber yang dikenal pasti sesuai dengan keperluan kajian.<sup>24</sup> Kemudian melakukan pengutipan langsung maupun

<sup>18</sup> Syaikh Abdul Rahman Al-Jaiziri, *Al-Fiqh 'ala Madzahib al-Arba'ah*, Jilid 1, (Dar al Fikr, 2004) h. 159

<sup>19</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujahtid*, Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006) h. 15

<sup>20</sup> Dr Wahbah Zuhaili, *Fiqh Wa Alidatuhu*, Jilid 1, (Jakarta: Gema Insani 2011) h. 201

<sup>21</sup> Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Sayuti, *Al-Asybah wa An-Nazhoir fie al-Furu*; (Beirut : Darul Fikri, 1995),h.64

<sup>22</sup> Sayyid Sabiq, ., *Op. Cit*, h.37

<sup>23</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), Cet ke-3, h. 211.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 68

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak langsung pada bagian-bagian yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk disajikan secara sistematis.

#### 4. Metode Analisis

Dengan menggunakan content analisis atau analisis isi dengan jalan menelaah atau mempelajari kosakata, pola kalimat, atau ituasi dan latar belakang budaya penulisan.<sup>25</sup> Analisis data diperoleh dari proses menguraikan masalah kajian berdasarkan persoalan kajian (research questions) dengan tujuan menjelaskan objektif yang dinyatakan.

#### 5. Metode Penulisan

Dalam penulisan laporan dan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a) Pendekatan deduktif, teori ini yang sedia ada yang boleh dikaitkan dengan masalah yang dikaji, yaitu meneliti dan menganalisa pendapat dari Imam Syafi'i dan Imam Ahmad yang bersifat umum ke kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>26</sup>
- b) Pendekatan induktif, yaitu meneliti dan menganalisa data dari kedua-dua Imam yang bersifat khusus, kemudian digenerasi dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
- c) Pendekatan komparatif, yaitu penulisan menggambarkan dan memaparkan pendapat para Imam mengikut pemikiran dan hasil ijtihad mereka dengan masalah yang berlaku. Setelah itu, penulis

<sup>25</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Uin Maliki Press, 2010), h. 357.

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 26.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengumpulkan data-data yang telah diseleksi dengan identifikasi masalah yang ingin dibahas untuk dianalisis. Seterusnya, penulis membandingkan pendapat Imam Syafi'i dan Imam Ahmad yang telah dipaparkan sesuai permasalahan yang dibahas.

## **4. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan laporan ini tersusun secara sistematis maka penulis menyusun laporan ini dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II: BIOGRAFI**

Dalam bab ini akan menguraikan biografi Imam Syafi'i dan Imam Ahmad, sejarah ringkas, pendidikan dan guru-gurunya, serta karya dari kedua Imam tersebut.

### **BAB III: TINJAUAN TEORITIS**

Dalam bab ini membahas tentang tinjauan umum tentang wudhu, yang terdiri atas definisi wudhu, dasar hukum wudhu, rukun wudhu, sunah-sunah wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu dan hal-hal yang mewajibkan wudhu. Selain itu juga, dalam bab ini juga akan membahaskan tentang tinjauan umum tentang penyakit salisul baul, yang terdiri atas definisi salisul baul menurut ahli fiqh, definisi salisul baul menurut medis dan tata cara wudhu menurut ulama kontemporer.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan studi komparatif terhadap pendapat Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali tentang tata cara wudhu bagi penderita salisul baul. Penulis akan menguraikan bagaimana terjadinya perbedaan tentang tata cara wudhu bagi penderita salisul baul terhadap pendapat kedua mazhab ini. Selanjutnya penulis akan menyajikan dalam bentuk matrik secara ringkas tentang tata cara wudhu bagi penderita salisul baul serta analisis penulis.

**BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. Pada bab ini penulis kemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis dapatkan serta saran-saran kepada berbagai pihak sebagai harapan untuk sebuah tindak lanjut yang positif.

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### BIOGRAFI IMAM MAZHAB SYAFI'I DAN HANBALI

#### A. Biografi Imam asy-Syafi'i (Muhamad Bin Idris Asy-Syafi'i)

##### 1. Riwayat hidup Imam Syafi'i

Imam Syafi'i adalah salah seorang ulama yang sangat masyhur. Setiap orang yang memperhatikannya akan tertarik untuk mengetahui lebih dalam pribadinya, perilakunya serta peninggalannya yang telah membuat orang yang memperhatikannya menghormati, memuliakan dan mengagungkannya.<sup>27</sup> Ia ulama mujtahid dibidang Fiqih dan merupakan salah seorang dari empat imam madzhab yang terkenal dalam Islam. Ia hidup di masa pemerintahan khalifah Harun al-Rasyid, al-Amin dan al-Ma'mun dari Dinasti Abbasiyah.

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Idris bin al-'Abas bin Utsman bin Syafi'I bin as-Saib bin 'Ubaid bin 'Abdu Yazid bin Hasyim bin al-Muthalib bin 'Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrha bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib bin Abu 'Abdillah al-Qurasyi asy-Syafi'I al-Makki.<sup>28</sup> Beliau dilahirkan di Gaza, yaitu sebuah kampung di Palestina, wilayah Asqalan pada tahun 150 H / 767 M, kemudian dibawa oleh ibunya ke Makkah. Ia lahir pada zaman Dinasti Bani Abbas, tepatnya pada zaman kekuasaan Abu Ja'afar al-Manshur (137-159 H / 754-774

<sup>27</sup> Mustofa Muhammad asy-Syak'ah, *Islam bi Laa Madzaahib*, (Bierut: Dar al-Nahdah al-'Arabiyyah, 1995), hlm. 349.

<sup>28</sup> Abdul Aziz as-Syinawi, *Biografi Empat Mazhab*, (Beirut: Publishing, 2000), hlm. 385.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M)<sup>29</sup> dan wafat di Fustat, Mesir pada tahun 204 H / 820 M.

Setelah menjadi ulama besar dan mempunyai banyak pengikut, ia lebih dikenali dengan nama Imam Syafi'I dan mazdhabnya disebut Madzhab Syafi'i. Nama Syafi'I diambil dari nama kakeknya, yaitu Syafi'I ibn al-Saib. Dari garis masa keturunan ayahnya, Imam Syafi'I bersatu dengan keturunan Nabi Muhammad SAW.<sup>30</sup> Ayahnya bernama Idris ibn Abbas ibn al-Saib ibn Abdul Manaf, sedangkan ibunya bernama Fatimah binti Abdullah ibn al-Hasan ibn Husain ibn Ali ibn Abi Thalib. Dengan demikian kedua orang tuanya berasal dari bangsawan Arab Quraisy.<sup>31</sup> Dengan pertalian tersebut, Imam Syafi'I menganggap dirinya dari orang yang dekat kepada Rasulullah saw bahkan beliau dari keturunan Zawil Kubra yang berjuang dengan Rasulullah saw di zaman Jahiliyah dan Islam.

Semasa orang Quraisy mengasingkan Rasulullah, mereka bersama turut menanggung penderitaan bersama-sama Rasulullah. Keluarga Imam Syafi'I adalah dari keluarga Palestina yang miskin yang dihalau dari negerinya, mereka hidup dalam perkampungan yang nyaman.<sup>32</sup> Meskipun dibesarkan dalam keadaan yatim dan dalam keluarga yang miskin, tidak menjadikan beliau merasa rendah diri apalagi malas. Sebaliknya, beliau giat mempelajari hadits dari ulama-ulama hadits

<sup>29</sup> Ja'ih Mubarak, *Modifikasi Hukum Islam Studi tentang Qaul Qadim dan Qaul Jadid*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 27.

<sup>30</sup> Moenawar Chalil, *Biografi Serangkai Empat Imam Mazhab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 231.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 327

<sup>32</sup> Ahmad asy-Syurbasi, *Sejarah dan Biografi Imam Empat Madzhab*, (Jakarta: Bumi Asara, 1993), hlm. 142.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang banyak terdapat di Makkah. Beliau terpaksa mengumpulkan batu-batu yang baik, belulang, pelepah tamar dan tulang unta untuk ditulis di atasnya. Kadangkala beliau pergi ke tempat-tempat perkumpulan orang banyak meminta kertas untuk menulis pelajarannya.<sup>33</sup>

## 2. Pendidikan dan Guru-Guru Imam Syafi'i

### a. Pendidikan

Imam Syafi'i adalah seorang putra yang cerdas dan cemerlang, yang selalu giat belajar ilmu-ilmu keislaman. Dengan kelebihanya, Imam Syafi'i dapat menghafal Al-Quran, menghafal hadits dan menuliskannya. Beliau juga sangat tekun mempelajari kaidah-kaidah nahwu Bahasa Arab. Disamping mempelajari pengetahuan di Makkah, Imam Syafi'i mengikuti latihan memanah. Dalam memanah ini beliau mempunyai kemampuan di atas teman-temannya. Beliau memanah sepuluh kali, yang salah sasaran hanya satu kali saja. Kemudian ia menekuni Bahasa Arab dan syair hingga membuat dirinya anak paling pandai dalam bidang tersebut. Setelah menguasai keduanya, Imam Syafi'i lalu menekuni dunia fiqh dan akhirnya menjadi ahli fiqh terkemuka di masanya.<sup>34</sup>

Dalam masalah ilmu fiqh, Imam Syafi'i belajar kepada Imam Muslim ibn Khalid az-Zinji, seorang guru besar dan mufti di kota Makkah sampai memperoleh ijazah berhak mengajar dan memberi fatwa. Selain itu, Imam Syafi'i juga mempelajari berbagai cabang ilmu agama

<sup>33</sup> *Ibid.* hlm. 143.

<sup>34</sup> Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 355.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya seperti ilmu hadits dan ilmu al-Quran. Untuk ilmu hadits ia berguru pada Ulama hadits terkenal di zaman itu Imam Syufyan ibn Uyainah, sedangkan al-Quran ia berguru pada Ulama besar, Imam Ismail ibn Qasthanthin.

Imam Syafi’I meninggalkan Kota Makkah menuju ke Madinah untuk belajar kepada Imam Malik, seorang Ulama fuqaha’ termashur di sana pada ketika itu. Beliau meminta izin agar diperkenankan untuk meriwayatkan hadits-haditsnya. Sebelum Imam Malik mengijinkannya, Imam Syafi’i sempat diuji membacakan kitab al-Muwatta’ dihadapannya, kemudian beliau membacanya di luar kepala.

Pada tahun 195 H setelah belajar kepada Imam Malik, beliau ke Baghdad untuk menuntut ilmu dan mengambil pendapat-pendapat dari murid-murid Abu Hanifah dengan cara bermunazarah dan berdebat dengan mereka. Selama dua tahun di Baghdad, beliau kemudian ke Makkah, dilanjutkan ke Yaman, berguru kepada Matrak bin Mazin dan di Iraq pula beliau berguru kepada Muhammad bin Hassan. Diantara guru-guru beliau ada yang beraliran tradisional atau aliran hadits. Seperti Imam Malik, dan ada yang mengikuti paham Mu’tazilah dan Syiah. Pengalaman yang diperoleh Imam Syafi’I dari berbagai aliran Fiqh tersebut membawanya ke dalam cakrawala berpikir yang luas, beliau mengetahui letak keturunan dan kelemahan, luas dan sempitnya pandangan masing-masing madzhab tersebut. Dengan bekal itu beliau melangkah untuk mengajukan berbagai kritik dan kemudian mengambil



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jalan keluarnya sendiri.

Pada awalnya, beliau berbeda pendapat dengan gurunya Imam Malik. Perbedaan ini berkembang sedemikian rupa sehingga ia menulis buku Khilaf Malik yang sebagian besar berisi kritik terhadap pendapat (Fiqh) madzhab gurunya itu. Beliau juga tergolong dalam perdebatan perdebatan sengit dengan Mazhab Hanafi dan banyak mengeluarkan koreksi terhadapnya. Dari kritik-kritik Imam Syafi'i terhadap kedua madzhab tersebut, akhirnya ia muncul dengan madzhab baru yang merupakan sintesa antara fiqh ahli hadits dan fiqh ahli ra'yu yang benar-benar orisinal. Namun demikian, yang paling menentukan orisinalitas Madzhab Syafi'i adalah kehidupan empat tahunnya di Mesir.<sup>35</sup>

#### b. Guru-Guru

Imam Syafi'i mengambil banyak ilmu dari para ulama di berbagai tempat pada zamannya, di antara guru-guru utama yang membina kepada imam Syafi'i ialah:

##### 1. Ketika di Makkah

- a. Muslim ibn Khalid az-Zinji (guru bidang fiqh)
- b. Sufyan ibn Uyainah (guru bidang hadis dan tafsir)
- c. Ismail ibn Qasthanthin (guru bidang al-Quran)
- d. Ibrahim ibn Said
- e. Said ibn al-Kudah f. Daud ibn Abdurrahman Al-Attar

<sup>35</sup> Faruk Abu Zaid, *Hukum Islam antara Tradisional dan Modernis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 29

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Abdul Hamid ibn Abdul Aziz ibn Abi Daud<sup>36</sup>

2. Ketika di Madinah

- a. Malik ibn Anas
- b. Ibrahim ibn Saad al-Ansari
- c. Abdul Aziz ibn Muhammad al-Darawardi
- d. Ibrahim ibn Yahya al-Asami
- e. Muhammad Said ibn Abi Fudaik
- f. Abdullah ibn Nafi al-Shani<sup>37</sup>

3. Ketika di Iraq

- a. Waki' ibn Jarrah
- b. Abu Usamah
- c. Hammad ibn Usamah
- d. Ismail ibn 'Ulaiyahe
- e. Abdul Wahab ibn Abdul Majid
- f. Muhammad ibn Al-Hassan<sup>38</sup>

4. Ketika di Yaman

- a. Muththarif ibn Mizan
- b. Hisyam ibn Yusuf
- c. Hakim Shan'a
- d. Umar ibn Abi Maslamah al-Auza'i
- e. Yahya Hasan<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Moenawar Chalil, *op.cit*, hlm. 149

<sup>37</sup> Ahmad asy-Syurbasi, *Empat Mutiara Zaman*, (Jakarta: Pustaka Qalami, 2003), hlm. 155.

<sup>38</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiey, *Pokok-Pokok Pegangan Imam Madzhab*, (Semarang: PT Putaka Rizki Putra, 1997), hlm. 486-487.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Diantara yang lain:

- a. Ibrahim bin Muhammad
- b. Fudhail bin Lyadi
- c. Muhammad bin Syafi'i

### 3. Murid-Murid dan Karya-Karya Imam Syafi'i

Imam al-Baihaqi rahimahullah telah menyebutkan sebagian dari murid-murid Imam Syafi'i rahimahullah sebagaimana juga telah disebutkan oleh al-Hafizh al-Mizzy dan al-Hafizh ibn Hajar al- 'Asqalani rahimahullah, orang yang mengambil ilmu dari Imam Syafi'i sangat banyak, tidak ada yang dapat menghitung jumlahnya kecuali hanya Allah saja karena setiap beliau datang ke suatu negara dan menyebarkan ilmu di negara tersebut, beliau didatangi banyak orang untuk belajar. Antara murid beliau yang masyhur adalah seperti berikut:

#### a. Murid-murid

1. Ar-Rabi' bin Sulaiman bin 'Abdul Jabbar bin Kamil
2. Abu Ibrahim Isma'il bin Yahya bin Isma'il bin 'Amr bin Muslim al-Muzani al-Mishri
3. Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah bin 'Abdul Hakam bin A'yan bin Laits
4. Abu Ya'qub Yusuf bin Yahya al-Mishri al-Buwaithi

Murid-murid Imam Syafi'i dari kalangan perempuan tercatat antara lain saudara perempuan al-Muzani. Mereka adalah para cendekiawan besar

<sup>39</sup> Ahmad asy-Syurbasi, *op.cit*, hlm. 122.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bidang pemikiran Islam dengan sejumlah besar bukunya baik dalam Fiqih maupun lainnya.<sup>40</sup> Di antara para muridnya yang termasyhur sekali ialah Ahmad ibn Hambal yang mana beliau telah memberi jawaban kepada pertanyaan tentang Imam Syafi'i dengan katanya: Allah taala telah memberi kesenangan dan kemudahan kepada kami melalui Imam Syafi'i. Kami telah mempelajari pendapat kaum-kaum dan kami telah menyalin kitab-kitab mereka tetapi apabila Imam Syafi'i datang kami belajar kepadanya. Kami dapati bahwa Imam Syafi'i lebih alim dari orang-orang lain. Kami senantiasa mengikuti Imam Syafi'i malam dan siang apa yang kami dapati darinya adalah kesemuanya baik. Mudah-mudahan Allah melimpahkan rahmat-Nya atas beliau.<sup>41</sup>

#### b. Karya-karya

Imam Syafi'I mengarang kitab berupa seperti:

1. Al-Umm<sup>42</sup>, berisikan hasil-hasil ijtihad yang membahas masalah fiqih.
2. Ar-Risalah, merupakan kitab ushul fiqh yang di dalamnya menjelaskan pokok-pokok pegangan Imam Syafi'I dalam mengistinbathkan suatu hukum.<sup>43</sup>
3. Al-Musnad
4. Ikhtilaf al-Hadits

Keempat kitab yang disebutkan di atas adalah sebagian kecil dari kitab

<sup>40</sup> Abdullah Mustofa al-Maraghi, *Pakar-Pakar Fiqh Sepanjang Sejarah*, (Yogyakarta: LKSM, 2001), hlm. 95.

<sup>41</sup> Moenawar Chalil, *op. cit.*, hlm. 152.

<sup>42</sup> Syaikh Ahmad Farid, *loc. cit.*

<sup>43</sup> Djazuli, *op.cit.*, hlm. 131-132.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang pernah disusun oleh Imam Syafi'i. terdapat pula buku-buku yang memuat ide-ide dan pikiran-pikiran Imam Syafi'i tetapi ditulis oleh murid-muridnya seperti:

1. Al-Mukhtasar al-Kabir
2. Al-Mukhtasar al-Saghir
3. Al-Faraid

Ketiga yang baru ini dihimpun oleh Imam al-Buwaithi.

Di samping itu kitab-kitab standar yang dikarang oleh ulama-ulama pengikutnya yang beredar di dunia Islam sampai saat ini antaranya:

1. Al-Muhadhab
2. Al-Majmu' Sharh al-Muhadhab dan al-Minhaj
3. Tuhfat al-Muhtaj Sharh al-Minhaj
4. Mughni al-Muhtaj ila Ma'rifat Maa'ni
5. Ftah al-Mu'in bi Sharh Qurrat al-'Ayn
6. Nihayat al-Muhtaj ila Sharh al-Minhaj
7. Sharh Jalal al-Din al-Mahalli<sup>44</sup>

#### 4. Metode Istinbath Hukum Imam Syafi'i

Dalam memberi fatwa menyelesaikan persoalan keagamaan atau menetapkan sesuatu hukum berdasarkan sumber hukum yang jelas. Imam Syafi'i adalah sosok ulama yang mampu menggabungkan antara Atsar ulama Madinah dan Ra'yi ulama Iraq. Beliau berhasil menggabungkan keduanya dan membangun mazhab sendiri tanpa terikat apa pun selain kebenaran. Metode

<sup>44</sup> Abdul Mun'im Saleh, *Madzhab Syafi'i Kajian Konsep al-Maslahah*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), hlm. 19-20.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang digunakan oleh Imam Syafi'i, antaranya:

#### a. Al-Quran dan As-Sunnah

Merupakan sumber pertama syariat, ia menyetarakan Sunnah dengan al-Quran karena Rasulullah tidak terpikir berdasarkan hawa nafsu bahwa Sunnah adalah wahyu yang bersumber dari Allah. Sunnah yang sama derajatnya dengan alQuran. Menurut mazhab Syafi'i adalah Sunnah mutawatir sedangkan hadits ahad diterima oleh Imam Syafi'i pada posisi sesudah al-Quran dan hadits mutawatir. Imam Syafi'I dalam menerima hadits ahad adalah seperti berikut:

1. Perawinya terpecaya
2. Perawinya berakal, memahami apa yang diriwayatkan.
3. Perawinya benar-benar mendengar hadits itu dari orang-orang yang meriwayatkan kepadanya.
4. Perawinya tidak menyalahi para ahli ra'yu yang juga meriwayatkan hadits itu.<sup>45</sup>

#### b. Ijma'

<sup>45</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Jakarta: Logos, 1976), hlm. 129.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesepakatan ulama suatu zaman tertentu terhadap suatu masalah shar'i dengan bersandar kepada dalil. Beliau menetapkan bahwa ijma' di akhirkan dalam berdalil setelah al-Quran dan Sunnah. Apabila masalah yang sudah disepakati bertentangan, maka tidak ada hujjah padanya.<sup>46</sup>

#### a. Qiyas

Apabila tidak ada nashnya di dalam al-Quran, as-Sunnah atau ijma', maka harus ditentukan dengan qiyas.<sup>47</sup>

#### b. Istidlal (penalaran)

Apabila keempat cara di atas tidak ditemukan ketentuan hukumnya, ia memilih dengan jalan istidlal yaitu menetapkan hukum berdasarkan kaidah-kaidah umum agama lain.

Sejarah mencatat bahwa Imam Syafi'i telah melahirkan dua istilah dalam berijtihad, yaitu dua istilah yang terkenal dengan sebutan 'Qaul Qodim' dan 'Qaul Jadid'. Munculnya dua istilah tersebut adalah bukti bagi perkembangan ilmu Imam Syafi'i. Yang dimaksud dengan Qaul Qadim adalah istilah ulama-ulama Syafi'i bagi semua pendapat dan ijtihad ketika beliau di Baghdad sedang Qaul Jadid adalah istilah bagi semua pendapat dan

<sup>46</sup> Ahmad asy-Syurbasi, op.cit, hlm. 153.

<sup>47</sup> Imam Al-Syafi'i, *Ar-Risalah, Terjemahan Ahmadie Thaha*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 224.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ijtihad Imam Syafi'i ketika beliau di Mesir.

## B. Biografi Imam Hanbali (Ahmad bin Muhammad bin Hanbal)

### 1. Riwayat Hidup Imam Ahmad Bin Hanbal

Ahmad bin Muhammad bin Hanbal adalah Imam yang keempat dari fuqaha' Islam. Beliau adalah seorang yang mempunyai sifat-sifat yang luhur dan tinggi yaitu sebagaimana dikatakan oleh orang-orang yang hidup semasa dengannya, juga orang yang mengenalnya. Beliau Imam bagi umat Islam seluruh dunia, juga Mufti bagi negeri Irak dan seorang yang alim tentang hadist-hadist Rasulullah Saw. Juga seorang yang zuhud dewasa itu, penerang untuk dunia da sebagai contoh dan teladan bagi orang-orang ahli sunnah, seorang yang sabar dikala menghadapi percobaan, seorang yang saleh dan zuhud.<sup>48</sup>

Didalam mazhab Hanbali, terdapat istilah Hanbali dan Hanabilah. Agar tidak timbulnya keraguan dalam membedakan kedua istilah tersebut maka penulis akan mengemukakan pengertian kedua istilah tersebut. Hanbali adalah pendapat (kesimpulan) yang dinisbahkan (dihubungkan) kepada Imam Ahmad ibn Hanbal.<sup>49</sup> Sedangkan Hanabilah adalah orang yang mengikuti hasil ijtihad Imam Ahmad ibn Hanbal dalam masalah hukum

<sup>48</sup> Ahmad asy-Syurbasi, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*, (Semarang: Amzah, 1991), hlm. 190.

<sup>49</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houve, 1996), hlm. 933.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fiqih.<sup>50</sup>

Tokoh utama mazhab Hanbali adalah Imam Ahmad ibn Hanbal. Nama lengkapnya adalah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal ibn Asad ibn Idris ibn ‘Abdillah ‘ibn ibn Hayyan ibn Abdillah ibn Anas ibn ‘Auf ibn Qasit ibn Mukhazin ibn Syaiban ibn Zahl ibn Sa’labah ibn ‘Ukabah ibn Sa’b ibn ‘Ali ibn Bakr ibn Wa’il ibn Qasit ibn Hanb ibn Aqsa ibn Du’ma ibn Jadilah ibn Asad ibn Rabi’ah ibn Nizar ibn Ma’ad ibn ‘Adnan ibn ‘Udban ibn al-Hamaisa’ ibn Haml ibn an-Nabt ibn Qaizar ibn Isma’il ibn Ibrahim asy-Syaibani al-Marwazi.<sup>51</sup>

Imam Ahmad ibn Hanbal lahir di Baghdad pada masa pemerintahan ‘Abbasiyyah dipegang oleh al-Mahdi, yaitu pada bulan Rabi’ al-Awwal tahun 164 H bertepatan dengan tahun 780 M.<sup>52</sup> Imam Ahmad dilahirkan ditengah-tengah keluarga yang terhormat, yang memiliki kebesaran jiwa, kekuatan kemauan, kesabaran dan ketegaran menghadapi penderitaan. Ayahnya meninggal sebelum ia dilahirkan, oleh sebab itu, Imam Ahmad ibn Hanbal mengalami keadaan yang sangat sederhana dan tidak tamak. Ayahnya bernama Muhammad bin al-Syaibani. Jadi sebutan Hanbal

<sup>50</sup> M.Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995), Cet ke-2, hlm. 132.

<sup>51</sup> Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Ahmad ibn Hanbal Imam Ahl as-Sunnah wa al-Jama’ah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992), hlm. 3.

<sup>52</sup> M. Abu Zahrah, *Ibn Hanbal Hayatuhu wa Ashruhu Arauhu Wafiqhuhu*, (Mesir: Dar al-Far, 1981), hlm.15.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukanlah nama ayahnya tetapi nama kakeknya.<sup>53</sup> dan Ibunya bernama Safiyyah binti Abdul Malik bin Hindun al-Syaibani dari golongan terkemuka kaum baru Amir.Nasab dan keturunan Nabi Muhammad bertemu dengan Imam Ahmad bin Hanbal baik dari pihak ayahnya maupun dari pihak ibunya, yaitu pada Nizar datuk Nabi Muhammad yang kedelapan belas.<sup>54</sup> Nama Ahmad pada perkembangan selanjutnya lebih dikenal dengan nama Imam Ahmad bin Hanbal, dinisbahkan kepada nama datuk beliau sendiri karena nama “Ahmad” begitu banyak, lalu dihubungkan dengan nama datuknya, sehingga sejak kecil beliau lebih dikenal dengan nama Ahmad ibn Hanbal.

## 2. Pendidikan dan Guru-Guru Imam Ahmad ibn Hanbal

### a. Pendidikan

Sejak masa kecilnya Imam Ahmad yang fakir dan yatim itu dikenal sebagai orang yang sangat mencintai ilmu.Baghdad dengan segala kepesatannya dalam pembangunan termasuk kepesatan dalam perkembangan ilmu pengetahuan membuat kecintaan beliau terhadap ilmu bersambut dengan baik.Beliau mulai belajar ilmu-ilmu keislaman seperti al-Qur'an, al-Hadist, bahasa 'Arab dan sebagainya kepada ulama-ulama yang ada di Baghdad ketika itu.<sup>55</sup> kefakiran Imam Ahmad membatasi keinginan dan cita-

<sup>53</sup> Muhammad Abu Zahra, *Tarikh al-Mazahib al-Mazahib al-Islamiyyah*, (Kairo: Maktabah al-Madai, tt), hlm. 303.

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 250-251.

<sup>55</sup> M. Laily Mansur, *Ajaran dan Teladan pada Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.70.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

citanya untuk menuntut ilmu lebih jauh. Karena itu beliau tidak segan mengerjakan pekerjaan apapun untuk mendapatkan uang selama pekerjaan itu baik dan halal. Beliau pernah membuat dan menjual baju, menulis, memungut gandum sisa panen dan pengangkut barang.<sup>56</sup>

Pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid yaitu pada umur 16 tahun Imam Ahmad mulai mempelajari hadist secara khusus. Orang yang pertama kali didatangi untuk belajar hadist adalah Hasyim ibn Basyr ibn Khazin al-Wasiti.<sup>57</sup>

Tekadnya untuk menuntut ilmu dan menghimpun hadist mendorongnya untuk mengembara ke pusat-pusat ilmu keIslaman seperti Basrah, Hijaz, Yaman, Makkah dan Kufah. Bahkan beliau telah pergi ke Basrah dan Hijaz masing-masing sebanyak lima kali. Dan pengembaraan tersebut beliau bertemu dengan beberapa ulama besar seperti ‘Abd ar-Razzaq ibn Humam, ‘Ali ibn Mujahid, Jarir ibn ‘Abd al-Hamid, Sufyan ibn ‘Uyainah, Abu Yusuf Ya’kub ibn Ibrahim al-Anshari (murid Imam Abu Hanifah), Imam Syafi’i dan lain-lain. Pertemuannya dengan Imam Syafi’i itulah beliau dapat mempelajari fiqh, ushul fiqh, nasikh dan mansukh serta kesahihan hadist.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Mustafa Muhammad asy-Syak’ah, *Islam bila Mazahib*, (Beirut: Dar an-Nahdah al-‘Arabiyah, tt), hlm. 518.

<sup>57</sup> Abdullah ibn ‘Abd al-Muhsin at-Turki, *Usul Mazhab al-Imam Ahmad*, (Riyad: Maktabah ar-Riyad al-Hadisah, 1980 M/1400 H), hlm. 33-34.

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 34-35.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perhatiannya terhadap hadist membuahkan kajian yang memuaskan dan memberi warna lain pada pandangan fiqhnya. Beliau lebih banyak mempergunakan hadist sebagai rujukan dalam memberi fatwa-fatwa fiqhnya.<sup>59</sup> Karya beliau yang paling terkenal adalah al- Musnad.Didalamnya terhimpun 40.000 buah hadist yang merupakan seleksi dari 70.000 buah hadist.Ada yang berpendapat bahwa seluruh hadist dalam kitab tersebut adalah shahih.Sebagian lainnya mengatakan bahwa didalamnya terdapat beberapa hadist da'if (lemah).<sup>60</sup> Dalam al-Musnad tersebut, dapat kita jumpai sejumlah besar fiqh sahabat, seperti fiqh 'Umar, fiqh 'Ali dan fiqh Ibnu Mas'ud.

Umur beliau dihabiskan untuk menuntut ilmu terutama di dalam bidang hadist. Beliau tidak berhenti belajar walaupun telah menjadi Imam dan telah berumur lanjut.

Sebagai ulama besar Imam Ahmad tidak luput dari berbagai cobaan.Cobaan terbesar yang dihadapinya adalah pada masa pemerintahan al-Ma'mun, al-Mu'tasim dan al-Wasiq.Pada masa itulah aliran Mu'tazilah mendapat sukses besar karena menjadi mazhab resmi Negara.Para tokoh Mu'tazilah menghembuskan isu yang tidak bertanggung jawab yaitu terjadinya peristiwa Khalq al-Qur'an (pemakhlukan terhadap al-Qur'an).

<sup>59</sup> Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 153.

<sup>60</sup> Mun'im, A. Sirry, *Sejarah Fiqh Islam: Sebuah Pengantar*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 121.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khalifah al-Ma'mun mempergunakan kekuasaannya untuk memaksa para ulama ahli fiqh dan ahli hadist agar mengakui bahwa al- Qur'an adalah makhluk. Peristiwa inilah yang kemudian dikenal dengan peristiwa mihnah.<sup>61</sup> Banyak diantara mereka yang membenarkan paham al-Ma'mun lantaran ketakutan. Namun demikian Imam Ahmad dan beberapa ulama lain tetap menolak paham tersebut. Beliau berpendapat bahwa al-Qur'an bukanlah makhluk tetapi kalam Allah. Tidak sedikit ulama yang dianiakan lantaran berseberangan dengan penguasa, tak terkecuali Imam Ahmad. Beliau lebih memilih dicambuk dan dipenjara daripada harus mengakui bahwa al-Qur'an adalah makhluk.

Beberapa bulan kemudian al-Ma'mun mangkat namun sebelumnya ia sempat berwasiat kepada calon penggantinya yaitu al-Muta'sim agar melanjutkan kebijakannya. Dengan demikian Imam Ahmad dan beberapa kawannya dipenjara dan disiksa sampai pemerintahan al- Mu'tasim berakhir.

Sepeninggal al-Muta'sim roda pemerintahan dipegang oleh putranya yaitu al-Wasiq. Pada masa ini pula kebijakan ayahnya tetap dipertahankan sehingga Imam Ahmad dan beberapa ulama lain yang sependirian dengan beliau tetap juga dipenjarakan dan disiksa. Sampai akhirnya al-Wasiq pun mangkat.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Op.Cit*, hlm. 46.

<sup>62</sup> Moenawar Chalil, *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 279-280.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikianlah sampai bertahun-tahun Imam Ahmad meringkuk dalam penjara dan menanggung sengsara lantaran dicambuk dengan cemeti sedang tangannya diikat. Sejak al-Ma'mun menjabat kepala Negara sampai zaman al-Wasiq.

Setelah al-Wasiq mangkat, jabatan kepala Negara dipegang oleh al-Mutawakkil. Pada masa inilah segala bid'ah dalam urusan agama dihapuskan dan menghidupkan kembali sunnah Nabi Saw. Oleh karena itu dengan sendirinya masalah khalq al-Qur'an sudah tidak ada. Dengan demikian Imam Ahmad dan beberapa kawannya dibebaskan dari penjara. Sebaliknya para ulama yang menjadi sumber fitnah tentang masalah kemakhlukan al-Qur'an ditangkap serta dipenjarakan serta dijatuhi hukuman dera oleh al-Mutawakkil. Para tokoh Mu'tazilah mendapat tekanan hebat lantaran mendapat penyiksaan seperti yang pernah mereka lakukan terhadap para ulama yang menentang pendapatnya.<sup>63</sup>

Demikianlah cobaan yang dialami oleh Imam Ahmad ibn Hanbal dalam mempertahankan pendiriannya untuk tidak mengakui kemakhlukan al-Qur'an. Setelah beliau dibebaskan dari penjara beberapa tahun kemudian beliau jatuh sakit. Sampai akhirnya beliau meninggal dunia pada usia 77 tahun yaitu pada hari Jum'at tanggal 12 Rabi' al-Awwal 241 H. Beliau dimakamkan di Baghdad.

---

<sup>63</sup> Ibid, hlm. 286-287.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Guru-Guru

Guru-gurunya yang mengarahkan pandangan Imam Ahmad ialah Husen ibn Bashir ibn Abi Hazim lahir pada tahun 104 H, wafat pada tahun 183 H. Inilah guru Imam Ahmad yang pertama dan utama dalam bidang hadist. Lima tahun lamanya Imam Ahmad ditempa oleh Husen ini. Beliau boleh dikatakan yang banyak mempengaruhi kehidupan Imam Ahmad.

Untuk mendalami cara istinbath dan membina fiqh Imam Ahmad berguru kepada Imam asy-Syafi'i. Padanya dipelajari fiqh dan ushul. Imam Ahmad terpilih hatinya kepada kecakapan Imam asy-Syafi'i dalam beristinbath. Imam Syafi'i lah yang mengarahkannya kepada istinbath itu, Imam Syafi'i adalah guru yang kedua bagi Imam Ahmad. Selain dari pada guru besar ini, banyak pula ulama-ulama lain yang memberikan pelajaran kepada Imam Ahmad. Tidak kurang dari 100 orang ulama besar yang memberikan pelajaran kepadanya, baik yang di Baghdad maupun di kota-kota lain.<sup>64</sup>

Adapun diantara guru-guru Imam Ahmad bin Hanbal adalah: Imam Isma'il bin Aliyyah, Hasyim bin Basyir, Hammad bin khalil, Mansyur bin Salamah, Mudlaffar bin mudrik, Utsman bin Umar, Masyim bin Qashim, Abu Said Maula Bani Hasyim, Muhammad bin Yazid, Muhammad bin 'Ady, Yazid bin Harun, Muhammad bin Jaffar, Ghundur, Yahya bin Said al-

<sup>64</sup> T.M.Hasbi ash-Shiddieqy, *Pokok-Pokok Pegangan Imam Mazhab*, hlm. 273.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cathan, Abdurrahman bin Mahdi, Basyar bin al-Fadhal, Muhammad bin Bakar, Abu Daud ath-Thayalisi, Ruh bin ‘Ubaidah, Wakil bin al-Jarrah, Mu’awiyah al- Aziz, Abdullah bin Muwaimir, Abu Usamah, Sufyan bin Uyainah, Yahya bin Salim, Muhammad bin Syafi’i, Ibrahim bin Said, Abdurrazaq bin Humam, Musa bin Thariq, Walid bin Muslim, Abu Masar al-Dimasyqy, Ibnu Yaman, Mu’tamar bin Sulaiman, Yahya bin Zaidah dan Abu Yusuf al-Qadi. Guru-guru Imam Ahmad bin Hanbal yang terkenal itu terdiri dari ahli Fiqih, ahli Ushul, ahli Kalam, ahli Tafsir, ahli Hadits, ahli Tarikh dan ahli Lughah.<sup>65</sup>

Imam Ahmad bin Hanbal sangat meyakini bahwa ilmu pengetahuan tidak mudah untuk didapatkan, sehingga ia sungguh mengerti akan ketinggian nilai para orang yang ahli tentang pengetahuan. Keyakinan yang demikian menyebabkan beliau sangat menghormati guru-gurunya.

### 3. Murid-Murid dan Karya-Karya Imam Ahmad Bin Hanbal

#### a. Muid-Murid

1. Sholeh ibn Ahmad ibn Hanbal
2. Abdullah ibn Ahmad ibn Hanbal

---

<sup>65</sup> Ibid, h. 254



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ahmad ibn Muhammad ibn Hani Abu Bakar al-Atsran
4. Abdul Malik ibn Abdul Hamid ibn Mihran al-Maimuni
5. Ahmad ibn Muhammad ibn al-Hajjaj Abu Bakar al-Marwazi
6. Harab ibn Ismail al-Handholi al-Kirami
7. Ibrahim ibn Ishaq al-Harbi

Orang-orang yang terkenal yang melanjutkan pemikiran fiqih Imam Ahmad ibn Hanbal yang kurun waktunya agak jauh darinya.<sup>66</sup>

1. Ibn Qudamah Muwaffiquddin (w. 620 H) menulis kitab al-Mughni
2. Ibn Qudamah, Syamsuddin al-Maghshi (w. 682 H) menulis kitab al-Syarh al-Kabir.

Selanjutnya, tokoh yang memperbarui dan melengkapi pemikiran madzhab Hanbali terutama bidang mu'amalah adalah:

<sup>66</sup> Muhammad Zuhri, *Hukum Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. ke-2, hlm. 125.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Syekh al-Islam Taqiyyudin ibn Taimiyah (w. 728))
2. Ibn al-Qayyim al-Jauziyah (w. 752 H) murid Ibnu Taimiyah.

Tadinya pengikut madzhab Hanbali tidak begitu banyak, setelah dikembangkan oleh dua tokoh yang disebut terakhir maka mazhab Hanbali menjadi semarak, terlebih setelah dikembangkan lagi oleh Muhammad bin Abdul Wahhab (w. 1206 H), menjadi madzhab orang nejed dan kini menjadi madzhab resmi pemerintah kerajaan Saudi Arabia.<sup>67</sup>

#### b. Karya-Karya

Imam Ahmad lebih banyak mengarahkan hidupnya untuk menuntut ilmu pengetahuan dan menyebar luaskan ilmu itu. Meskipun sejak kecil beliau selalu dalam keadaan menderita, bahkan dapat dikatakan tidak pernah merasakan kemewahan dan kenikmatan hidup (secara materi) di dunia, dalam urusan mata pencaharian beliau mempunyai kepribadian tersendiri. Ia karena kezuhudan dan kewara'annya, tidak suka menerima pemberian orang lain. Beliau berpendirian, “ lebih baik bekerja berat dan dipandang rendah oleh kebanyakan orang dari pada memakan yang belum jelas kehalalannya.” Oleh karena itu, tidak sedikitpun atau terlintas dihati sanubarinya suatu keinginan untuk menduduki suatu jabatan atau pengkat dalam lingkungan

---

<sup>67</sup> Ibid, hlm. 126.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintahan.

Karena Imam Ahmad tidak menyukai jabatan dan kedudukan dalam pemerintahan, maka aktifitasnya lebih mengarah kepada pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga beliau dikenal dikalangan ulama pada masanya. Selain itu beliau sangat teguh berpegang kepada pendirian yang diyakininya.

Dari semua bidang ilmu yang dikuasainya, ilmu hadist dan fiqh yang paling menonjol, sehingga beliau mendapat sebutan sebagai seorang muhaddist (ahli hadist) dan juga seorang faqih (ahli fiqh). Sebagian ulama ada yang menyangkal bahwa Imam Ahmad hanyalah seorang muhaddist bukan seorang faqih.<sup>68</sup>

Ibnu Jauzi berkata: “Ahmad ibn Hanbal tidak pernah kelihatan menulis kitab dan dia juga melarang untuk menulis perkataan dan masalah-masalah dari hasil istinbathnya.”<sup>69</sup>

Apapun alasannya kita memang menerima pernyataan bahwa Imam Ahmad sangat menonjol dalam bidang hadist, tetapi cancernya terhadap masalah-masalah fiqh juga tidak dapat dinafikan. Hal ini dapat dipahami dan banyaknya pengikut beliau yang menulis fatwafatwa dan pendapatnya hingga tersusun suatu akumulasi pemikiran- pemikiran fiqh yang di nisbatkan

<sup>68</sup> Hasbi, *Op.Cit* , hlm. 285.

<sup>69</sup> Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 460.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepadanya. Seandainya beliau hanya memusatkan perhatiannya pada hadist, tentulah sangat sulit bagi kita mengkaji pendapat-pendapatnya dalam masalah fiqh. Alasan yang dapat dikemukakan mengapa beliau tidak menulis fiqh sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyah, adalah karena beliau sangat benci terhadap semua bentuk penulisan selain hadist. Beliau khawatir akan terjadi campur aduk antara buku-buku hadist dan buku- buku fiqh.<sup>70</sup>

Adapun karya-karya beliau antara lain:

- a. al-Musnad
- b. kitab Tafsir al-Qur'an
- c. Kitab al-Nasikh wa al-Mansukh
- d. Kitab al- Muqaddam wa al-Muakhkhar fi al-Qur'an
- e. Kitab Jawabatu al-Qur'an
- f. Kitab al-Tarikh
- g. Kitab Manasiku al-Kabir

<sup>70</sup> Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *I'lam al-Muwaqqin*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991 M), hlm.23.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Kitab Manasiku al-Saghir
- i. Kitab Tha'atu al-Rasul
- j. Kitab al-'Illah
- k. Kitab al-Shalah.<sup>71</sup>

Selain kitab-kitab yang disusun langsung oleh Imam Ahmad ibn Hanbal, ada juga gagasan Imam Ahmad ibn Hanbal yang diteruskan dan dilestarikan oleh para pengikutnya. Diantara rujukan fiqih Hanabillah adalah sebagai berikut:

1. Mukhtashar al-Khurqi karya Abu al-Qashim Umar ibn al-Husain al- Khurqi (w. 334 H)
2. Al-Mughni Syarkh 'Ala Mukhtasar al-Khurqi karya Ibnu Qudamah (w. 620 H).
3. Majmu' Fatwa ibn Taimiyah karya Taqiy al-Din Ahmad Ibnu Taimiyah (w. 728 H)
4. Ghayat al-Muntaha fi al-Jami' bain al-Iqna wa Muntaha

<sup>71</sup> Huzaenah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 144.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karya Mar'i ibn Yusuf al-Hanbali (w. 1032 H)

5. Al-Jami' al-Kabir karya Ahmad ibn Muhammad ibn Harun atau Abu Bakar al-Khallal.<sup>72</sup>

Oleh Imam Ahmad tidak menulis kitab dalam bidang fiqh yang dapat kita jadikan pegangan pokok dalam mazhabnya. Karena beliau tidak membukukan fiqhnya dalam suatu kitab, tidak pula mendiktenya kepada murid-muridnya maka yang dapat dijadikan pegangan dalam mazhab Hanbali adalah riwayat-riwayat beliau yang telah diterima baik oleh murid-muridnya secara langsung sebagai penukil yang benar dari Imam Ahmad. Maka selama belum ada bukti yang kuat bahwa riwayat itu bukan berasal dari Imam Ahmad, tetaplah kita berpendapat bahwa riwayat-riwayat itu berasal dari Imam Ahmad.

Semua pendapat Imam Ahmad yang telah diterima secara langsung oleh murid-muridnya, kemudian dihimpun oleh Abu Bakar al-Khallal dengan menjumpai mereka. Dialah yang dapat kita pandang sebagai pengumpul fiqh Hanbali dari penukilnya. Dari padanyalah dinukilkan koleksi fiqh Imam Ahmad yang paling lengkap yaitu al-Jami al-Kabir yang terdiri dari dua puluh jilid yang tebal-tebal.<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Jaih Mubarak, *Sejarah dan Perkembangan Hukum Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. ke-2, hlm. 122.

<sup>73</sup> T.M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Op. Cit*, 286

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada dua tokoh ulama yang telah berjasa dalam mengumpulkan apa yang dinukilkan oleh al-Khallal, yaitu ‘Umar ibn al-Husain al-Khiraqi dan Abu al-Aziz ibn Ja’far Gulam al-Khallal. Mereka mempunyai banyak karangan tetapi tersebar luas hanyalah kitab al-Mukhtasar karya al-Hiraqi yang didalamnya terdapat 2.300 masalah. Muwaffaq ad-Din ibn Qudamah telah mensyarahkan kutub tersebut menjadi tiga belas jilid besar yang dinamakan kitab al-Mughni, suatu kitab fiqh yang patut dijadikan pokok pegangan dalam mazhab Hanbali.<sup>74</sup>

#### 4. Metode Istinbath Imam Ahmad ibn Hanbal

Imam Ahmad ibn Hanbal menganggap Imam Syafi’i sebagai guru besarnya, oleh karena itu di dalam pemikiran ia banyak dipengaruhi oleh Imam Syafi’i. Thaha Jabir Fayadh al-Uwani mengatakan bahwa cara ijtihad Imam Ahmad ibn Hanbal sangat dekat dengan cara ijtihad Imam Syafi’i. Ibn Qoyyim al-Jauziyyah menjelaskan bahwa pendapat-pendapat Imam Ahmad ibn Hanbal dibangun atas 5 dasar.<sup>75</sup>

##### 1. Nash dari al-Qur’an dan sunnah (Hadits yang shahih)

Al-Qur’an yaitu perkataan Allah Swt yang diturunkan oleh ruhul amin kedalam hati Rasulullah dengan lafz bahasa Arab, agar supaya menjadi

<sup>74</sup> Ibid.

<sup>75</sup> Jaih Mubarak, *Op.Cit*, hlm. 119.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hujjah bagi Rasulullah bahwa dia adalah utusan Allah Swt.<sup>76</sup>

Al-Hadist yaitu segala ucapan, perbuatan dan segala keadaan atau perilaku Nabi Saw.<sup>77</sup>

Jika menemukan suatu persoalan yang menghendaki pemecahan hukum, maka pertama-tama ia harus mencari jawaban persoalan tersebut kepada nash, maka wajib menetapkan hukum berdasarkan nash tersebut.<sup>78</sup>

Untuk memperkuat pandangan tersebut Ibnu Qayyim tersebut mengemukakan bukti dalam al-Qur'an surat al-Ahzab:36 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ  
أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata. (QS Al-Ahzab: 36)*

<sup>76</sup> Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Terj. Hallmudin, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Cet.ke-5, hlm. 17.

<sup>77</sup> Mohmad Ahmad dan Muzakir, *Ulumul Hadist*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), Cet.ke-2, hlm. 12.

<sup>78</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *I'lam al-Muwaqqi'in*, (Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1991), Juz 1, hlm. 9.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an adalah sumber pertama dalam menggali sumber hukum fiqhnya. Sedangkan sunnah sendiri adalah penjelas al-Qur'an dan tafsir hukum-hukumnya maka tidak aneh apabila ia menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai perintis sumber-sumber bagi pendapat fiqh dia.

Sebabnya al-Qur'an dijadikan dasar pertama dan harus didahulukan dari pada sunnah adalah:

- a. Al-Qur'an adalah qath'i, sedangkan sunnah adalah zhanni. Kita hanya meyakini bahwa sunnah nabi itu wajib diikuti. Tapi kita tidak dapat meyakini bahwa tiap-tiap yang dikatakan sunnah nabi benar sunnah.
- b. Sunnah, fungsinya menjelaskan al-Qur'an atau menambah hukumnya jika dia bersifat penjelasan, maka tentulah dia berada dibawah al-Qur'an. Jika mendatangkan hukum baru bias diterima, jika hukum baru itu tidak ada dalam al-Qur'an.
- c. Hadits sendiri menempatkan diri pada martabat kedua, seperti yang didapat disimpulkan dari hadits Muadz.<sup>79</sup>

<sup>79</sup> TM Hasbi ash-Shidiq. , *Op.Cit*, h. 28



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### TINJAUAN UMUM TENTANG WUDHU DAN SALISUL BAUL

#### A. Wudhu

##### 1. Pengertian wudhu

Secara bahasa, kata wudhu berasal dari kata al-wadha'ah yang artinya bersih dan cerah. Jika kata ini dibaca al-wudhu artinya aktifitas wudhu, sedangkan jika di baca al-wadhu artinya air yang dipakai untuk berwudhu.<sup>80</sup>

Wudhu adalah membasuh bagian tertentu yang boleh ditetapkan dari anggota badan dengan air sebagai persiapan bagi seorang muslim untuk menghadap Allah swt. Dalam hal ini Allah sendiri yang memerintahkannya dan Dia telah menetapkan bagian-bagian anggota badan yang harus dibasuh pada saat berwudhu.<sup>81</sup>

Menurut istilah, wudhu adalah membersihkan anggota tubuh tertentu (wajah, dua tangan, kepala dan kedua kaki) dengan menggunakan air, dengan tujuan untuk menghilangkan hadas kecil atau hal-hal yang dapat menghalangi seorang muslim melaksanakan ibadah salat atau ibadah lainnya.

##### 2. Dasar hukum wudhu

<sup>80</sup> Muhammad Ahmad Abdul Azis Salim, *Shahih Al-Bukhari*, (Juz I; Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004), h. 197

<sup>81</sup> Dr Wahbah Zuhaili, *op, cit* ., h.298



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wudhu merupakan ibadah yang disyariatkan dalam ajaran Islam berdasarkan tiga alasan, sebagai berikut:

a) Al-Quran

Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Maidah/5: 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ

وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ... ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, ...* (QS Al-Maidah: 6)

b) Hadits

Dari Abu Hurairah ra. Nabi bersabda:

أحدث أبا هريرة يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: لا تقبل صلاة من

حتى يتوضأ (رواه البخاري)

Artinya: *“Allah tidak menerima salat seorang di antara kamu bila berhadas sampai ia berwudhu lebih dahulu.”* (HR. Bukhari : 135).<sup>82</sup>

c) Ijma

<sup>82</sup> Muhammad Ahmad ‘Abdul ‘Azis Salim, *op. cit.*, h. 149.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ijma', yang berarti kesepakatan para ulama dan telah diterima oleh umat Islam atas disyariatkannya wudhu sebelum mendirikan salat. Hal ini telah dipraktekkan sejak masa Rasulullah saw. para sahabat dan sampai sekarang. Tidak ada satupun generasi yang menyalahi perintah ini.<sup>83</sup>

#### 3) Rukun Wudhu

Wudhu menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedang menurut syara' artinya membersihkan anggota wudhu untuk menghilangkan hadats kecil. Orang yang hendak melaksanakan shalat, wajib lebih dahulu berwudhu, karena wudhu adalah menjadi syarat syahnya shalat.

Secara rinci rukun wudhu adalah sebagai berikut :

##### a) Niat

Berwudhu tanpa disertai dengan niat dalam hati maka tidak sah, sebab niat adalah kunci utama diterimanya suatu ibadah. Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ (رواه البخاري)

Artinya: "Sesungguhnya amalan itu tergantung dari niatnya."

(HR. Bukhari : 1).<sup>84</sup>

##### b) Membasuh Muka

Ditetapkan berdasarkan ayat Al-Quran dan ijma :

<sup>83</sup> Ambo asse, *Ibadah Sebuah Petunjuk Praktis* (Makassar: Daar al-Hikmah wa al-Uluum, 2008), h. 33.

<sup>84</sup> *Shahih Bukhari*, (Jilid I; Beirut: Dar 'Alim al-Kutub, 1996), h. 2



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

... فَأَغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ ... ﴿٦﴾

Artinya: ...maka basuhlah mukamu ... (QS Al-Maidah: 6)

Membasuh muka adalah mengalirkan air ke anggota badan yang dibasuh dengan menyiraminya, paling kurang dua kali siram. Sedangkan muka adalah sesuatu yang dihadapkan oleh manusia. Batas panjangnya ialah antara tempat yang biasa tumbuh rambut kepala sampai ke dagu atau mulai dari atas kening sampai kebawah dagu. Dan batas lebarnya antara dua anak telinga kiri dan kanan.

c) Membasuh Kedua Tangan Hingga Siku

Allah SWT berfirman:

... يَوَّأَيْدَيْكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ ... ﴿٦﴾

Artinya: ...tanganmu sampai dengan siku... (QS Al-Maidah: 6)

Siku adalah pertemuan lengan bagian atas dengan lengan bagian bawah atau hasta. Membasuh siku, menurut jumhur ulama hukumnya wajib. Dengan demikian pengertian ayat ini adalah “basuhlah tanganmu bersama dengan siku”. Orang yang terpotong tangannya sampai siku wajib membasuh ujung tulang lengannya (siku) yang masih ada. Tetapi kalau yang terpotong itu diatas siku maka disunahkan membasuh lengannya yang tersisa. Jumhur ulama berpendapat bila seseorang memakai cincin, wajib mengerak-gerakannya pada saat membasuhnya.

d) Mengusap Kepala

Allah SWT berfirman:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

... وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ ...

Artinya: ...sapulah kepalamu... (QS Al-Maidah: 6)

Mengusap adalah melakukan tangan kepada anggota badan. Sedangkan kepala adalah tempat tumbuh rambut yang biasa mulai dari atas kening sampai kepada tengkuk (bagian belakang kepala), termasuk kedalamnya pelipis yang terletak antara mata dan telinga.

Ulama berbeda pendapat tentang kadar mengusap kepala. Golongan hanafiah dalam pendapatnya yang masyhur mengatakan wajib menyapu seperempat kepala dan yang wajib hanya satu kali, walaupun dengan tumpahan air hujan atau sisa air yang tinggal sesudah membasuh. Menurut malikiah dan hambaliyah dalam pendapatnya yang lebih kuat mengatakan wajib menyapu seluruh kepala. Orang yang menyapu tidak boleh melompati atau melewati rambutnya dengan tangan dan tidak boleh pula menyapu rambut yang menjulai atau turun dari kepala. Jika 21 rambut tidak ada maka cukup menyapu kulit kepala saja karena ia sebagai pengganti rambut.<sup>85</sup>

Golongan syafi'iyah berpendapat wajib menyapu sebagian kepala sekalipun sehelai rambut. Sedangkan membasuhnya dibolehkan, karena membasuh itu tercakup didalamnya menyapu. Dan boleh juga meletakan

<sup>85</sup> Rahman Ritonga, Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), Cet Ke-





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tangan diatas kepala walaupun sekedar menempelkannya, karena yang dituju dari menyapu adalah membasahkan kepala.<sup>86</sup>

Golongan hanabilah yang dalam pendapatnya yang shahih mengatakan tidak cukup menyapu bila tidak melakukan tangan diatas kepala. Sedang membasuh dibolehkan, namun hukumnya makruh.<sup>87</sup>

#### e) Membasuh Kedua Kaki Hingga Mata Kaki

Allah SWT berfirman:

... وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ... ﴿٦﴾

Artinya: ...dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki... (QS Al-Maidah: 6)

Mata kaki adalah dua tulang yang menonjol pada dua sisi kaki bagian bawah. Menurut jumhur ulama kewajiban membasuh hanya satu kali. Bila mata kaki tidak ada dibasuh apa adanya, sama halnya dengan membasuh siku pada tangan. Tidaklah memadai apabila kedua mata kaki disapu dengan air, karena Nabi saw selalu membasuhnya dan beliau mengancam dengan neraka wail terhadap orang yang tidak menyapu mata kaki.

#### f) Tertib

Yang dimaksud dengan tertib di sini adalah menyucikan anggota wudhu satu persatu sesuai dengan urutan yang ditetapkan Al-Quran, yaitu

<sup>86</sup> Ibid, h. 36

<sup>87</sup> Ibid., h.37



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimulai dengan membasuh muka, dua tangan, menyapu kepala dan terakhir membasuh kaki.<sup>88</sup>

**4. Syarat-syarat wudhu**

- a. Islam.
- b. Tamyiz, yakni dapat membedakan baik buruknya sesuatu pekerjaan.
- c. Berhadass kecil atau tidak dalam keadaan berhadass besar.
- d. Dengan menggunakan air yang suci dan mensucikan.
- e. Tidak terhalangnya air ke anggota tubuh (wudhu), biasanya berupa getah, cat dan sebagainya.
- f. Mengetahui mana yang wajib (fardhu) dan mana yang sunnah

**5. Sunnah-sunnah wudhu**

- a. Membaca basmalah, sebagaimana yang disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: لا وضوء لمن لم يذكر الله عليه  
(رواه الترمذي)

Artinya: "Rasulullah saw. berkata: "Tidak sempurna wudhu seseorang yang tidak menyebut nama Allah (dalam berwudhu)." (HR. Tirmizi).<sup>89</sup>

- b. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan.

<sup>88</sup> Ibid, h. 40

<sup>89</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*, (Bandung: Al Ma'arif, 1987), Cet Ke-6.h.92



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Berkumu-kumur.
- d. Membasuh lubang hidung sebelum berniat.
- e. Menyapu seluruh kepala dengan air.
- f. Mendahulukan anggota kanan daripada kiri.
- g. Menyapu kedua telinga luar dan dalam.
- h. Menigakalikan membasuh.
- i. Menyela-nyela jari-jari tangan dan kaki.
- j. Membaca doa sesudah wudhu

#### 6. Hal-hal yang membatalkan wudhu

- a. Keluarnya sesuatu (kotoran tinja) seperti keluarnya air kecil, dan air besar atau angin/kentut, termasuk wadi dan madzi dari qubul dan dubur. Para Ulama telah sepakat bahwa keluarnya kotoran dari kedua jalan, qubul dan dubur tersebut maka wudhu menjadi batal.
- b. Hilangnya kesadaran seperti gila, pingsan, mabuk dan tidur. Mengenai tidur terdapat dua kategori yaitu tidur terlentang dan tidur dengan bersandar. Menurut kesepakatan ulama tidur dalam keadaan terlentang membatalkan wudhu, sedangkan tidur dalam keadaan bersandar terdapat dua pendapat. Menurut imam Malik Ats-Tsauri, tidur dalam waktu yang lama dalam keadaan bersandar maka wudhu menjadi batal, tetapi jika tidurnya dalam waktu yang tidak lama maka wudhunya tidak batal. Sedangkan menurut Imam Syafi'i, tidur dalam keadaan bersandar tidak membatalkan wudhu meskipun dalam keadaan lama, selama orang yang duduk tersebut tetap pada posisi yang sama dan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga agar tidak ada sesuatu keluar dari duburnya, dengan cara menempelkannya ke lantai. Sebagaimana disebutkan pada sebuah hadits dari Anas bin Malqu, mengatakan:

كان أصحاب رسول الله صلى عليه وسلم ينامون ثم يقومون فيصلون ولا يتوضؤون

(رواه الترمذي)

Artinya: “Para sahabat Rasulullah tertidur (pada waktu menunggu pelaksanaan shalat isya berjamaah), lalu mereka bangun dan mengerjakan shalat tanpa berwudhu kembali.” (HR. At-Tirmidziy).<sup>90</sup>

- c. Tersentuhnya kulit perempuan dan laki-laki yang bukan muhrim dengan tidak memakai tutup.
- d. Menyentuh kemaluan (qubul dan dubur) dengan telapak tangan atau jari-jarinya tanpa adanya alas atau penutup, meskipun kemaluannya itu sendiri.

## B. SALISUL BAUL

### 1. Pengertian Salisul Baul Menurut Ahli Fiqh

<sup>90</sup> Isa, Abi bin Muhammad ‘Isa bin Saurah. Sunan At-Tirmidziy. (Beirut: Darul Fikr, 2005)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut ahli fiqh dalam fiqh empat mazhab terkemuka yakni; Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali, menetapkan definisi yang beragam mengenai salisul baul bagi penderita salisul baul tersebut, yaitu :

a. Mazhab Hanafi

Salisul-baul adalah penyakit yang menyebabkan keluarnya air kencing secara kontinyu, atau keluar angin(kentut) secara kontinyu, darah istihadhah, menceret yang kontinyu, dan penyakit lainnya yang serupa.

b. Mazhab Maliki

Salisul-baul adalah sesuatu yang keluar dikarenakan penyakit seperti keluar air kencing secara kontinyu.

c. Mazhab Syafi'i

Salisul-baul adalah sesuatu yang keluar secara kontinyu yang diwajibkan kepada orang yang mengalaminya untuk menjaga dan memakaikan kain atau sesuatu yang lain seperti pembalut pada tempat keluarnya yang bisa menjaga agar air kencing tersebut tidak jatuh ke tempat shalat.

d. Mazhab Hanbali

Salisul-baul adalah hadas yang kontinyu, baik itu berupa air kencing, air madzi, kentut, atau yang lainnya yang serupa.<sup>91</sup>

## 2. Pengertian Salisul Baul Menurut Medis

<sup>91</sup> *op.cit* . Syaikh Abdul Rahman Al-Jazairi,, h.102-105

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada umumnya, Salisul Baul ( Besar) atau dalam bahasa medis disebut inkontinensia urine mengacu pada kondisi seseorang yang sering buang air kecil dalam jeda waktu yang tidak terlalu lama.

Inkontinensia urine adalah keluarnya urine secara involunter. Pada pria, dua otot sfingter yang mengendalikan berkemih. Sfingter internal mengendalikan lubang kandung kemih ke dalam uretra, sfingter eksternal (otot pelvis) mengendalikan lubang uretra di bawah prostat. Pada wanita, terdapat sedikit perbedaan anatara sfingter internal dan eksternal. Normalnya, urine dalam jumlah cukup terkumpul di dalam kandung kemih dan menstimulasi ujung saraf tertentu, yang menyebabkan desakan untuk berkemih. Ketika individu kehilangan terhadap fungsi ini, akibatnya terjadi inkontinensia.<sup>92</sup>

Kelainan Inkontinensia urin sendiri tidak mengancam jiwa penderita, tetapi berpengaruh pada kualitas hidup yang disebabkan oleh faktor gangguan psikologis dan faktor sosial yang sulit diatasi. Penderita merasa rendah diri karena selalu basah akibat urin yang keluar,pada saat batuk, bersin.<sup>93</sup>

### 3. Penyebab Dan Gejala Salisul Baul

Adapun hal hal yang menyebabkan terjadinya Salisul baul/beser adalah sebagai berikut :

#### 1. Inkontinensia

Menurut ahli medis ada beberapa jenis inkontinensia urine yang pernah di derita oleh beberapa klien, yaitu sebagai berikut :

<sup>92</sup> Ackley, B. J., Ladwig, G. B., *Nursing Diagnosis Handbook And Evidence-Based Guide To Planning Care (Eighth Edition)*, (Mosby Elsevier 2008), h.17

<sup>93</sup> Amir, N., *Depresi Aspek Neurobiologi Diagnosis dan Tatalaksana*, (Jakarta: FKUI, 2005) h. 23



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a. Inkontinensia Stress/Tekanan

Terjadi selama gerakan fisik yang memberi tekanan pada kandung kemih seperti batuk, bersin, tertawa, melompat, mengangkat benda berat atau selama hubungan seksual. Tekanan ekstra ini dapat menyebabkan otot-otot di kandung kemih secara tidak sengaja mengeluarkan urin.

#### b. Inkontinensia Urgensi

Terjadi ketika seseorang kehilangan kendali atas kandung kemih setelah mengalami dorongan tiba-tiba untuk buang air kecil. Ketika ini terjadi, seseorang mungkin tidak punya waktu untuk pergi ke toilet untuk buang air kecil.<sup>94</sup>

#### a. Inkontinensia Total

Adalah ketika kandung kemih tidak mampu menampung urin dalam jumlah besar atau tidak dapat dikosongkan sehingga terjadi kebocoran urin. Selain itu, pembatasan apa pun yang mengganggu proses pengeluaran urin juga dapat menyebabkan masalah pada kontraksi otot kandung kemih. Hal ini mengakibatkan sejumlah kecil urin keluar secara tidak sengaja.<sup>95</sup>

#### Infeksi bakteri

Infeksi saluran kemih disebabkan oleh bakteri seperti E.coli. Hal ini dapat terjadi di setiap bagian dari saluran kemih dari ginjal, ureter, uretra serta kandung kemih.

#### Gejala:

<sup>94</sup> Hawari, D., *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2006) h.55

<sup>95</sup> *Op. cit.*, . Hawari, D, h.56

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kesulitan atau frekuensi buang air kecil.
- b. Sakit saat buang air kecil.
- c. Memiliki kebutuhan mendesak untuk buang air kecil.
- d. Urin berwarna kuning memudar dan terlihat keruh (air seni keruh).
- e. Bau urin terlalu kuat dari biasanya.<sup>96</sup>

Proses penuaan

Seiring bertambahnya usia, otot-otot yang menopang kandung kemih menjadi lebih lemah dan meningkatkan risiko inkontinensia.

#### 4. Pembengkakan kelenjar prostat (Benign Prostatic Hyperplasia- BPH)

BPH adalah suatu kondisi di mana kelenjar prostat membesar dan tidak bersifat kanker. Pembesaran kelenjar prostat akan memberikan tekanan pada uretra. Penyempitan uretra dan penimbunan urin ini menyebabkan terjadinya buang air kecil prematur.

Gejala:

- a. Kebutuhan mendesak untuk buang air kecil.
- b. Sering buang air kecil, terutama di malam hari.
- c. Sulit untuk mulai buang air kecil.
- d. Aliran urin yang buruk atau sulit dihentikan.
- e. Urine yang keluar sedikit demi sedikit setelah selesai buang air kecil.
- f. Ketidakmampuan untuk mengosongkan kandung kemih sepenuhnya.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Maryam, R.S., Eka S., Mira F., Rosidawati., Jubaedi, A., Batubara, I., Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya, (Jakarta: Salemba Medika, 2008) h.45

<sup>97</sup> Maslim, R., *Diagnosis Gangguan Jiwa*, Rujukan Ringkas PPDGJ-III, (Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unika Atmajaya, 2001) h.22



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Kanker Prostat

Kanker prostat atau kanker kandung kemih juga bisa menyebabkan buang air kecil menjadi prematur. Ini terjadi ketika ukuran tumor tumbuh menyebabkan tekanan pada saluran kemih. Selain gejala iritasi pada kandung kemih seperti sering buang air kecil dan inkontinensia yang mendesak, sebanyak 20% penderita kanker ini juga mengalami gejala kencing berdarah tanpa rasa sakit.

#### Gejala:

- urin berdarah.
- Sering buang air kecil.
- Frekuensi buang air kecil.
- Aliran urin yang buruk atau sulit dihentikan.
- Urine yang keluar sedikit demi sedikit setelah selesai buang air kecil.
- Ketidakmampuan untuk mengosongkan kandung kemih sepenuhnya.
- Masalah disfungsi ereksi.
- Sakit atau nyeri.
- Lelah.
- Menurunkan berat badan secara tidak sengaja.
- Kurang nafsu makan.

### Gaya hidup

Beberapa faktor gaya hidup seperti mengambil minuman alkohol dan kafein secara berlebihan boleh menyebabkan seseorang hilang kawalan pundi kencing buat sementara waktu. Minuman ini dapat meningkatkan aktiviti pundi kencing bagi penghasilan air kencing. Hal ini akan menyebabkan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang mudah mendapat inkontinens jenis tekanan dan desakan, yang seterusnya meningkatkan kekerapan pembuangan air kecil.<sup>98</sup>

### Ketentuan Wudhu Salisul Baul Menurut Ulama Kontemporer

Syekh Muhamad bin Saleh Al-Munajid hafizahullah

Siapa yang terkena beser (kencing tanpa disadari) maka dia harus menggunakan sesuatu yang dapat menghalangi air seninya tidak menyebar kemana-mana. Seperti pempes, kemudian berwudhu untuk setiap shalat. Kalau dirasa berat berwudhu setiap shalat, maka diperbolehkan menjama' diantara shalat zuhur dan asar dan antara magrib dengan isya'. Baik jama' taqdim atau ta'khir. Dan tidak harus mengganti pempesnya kalau ditutup dengan kuat dan tidak ceroboh.

Dalam kitab 'Syarkh Muntahal Irodah, (1/120) dikatakan, "Diharuskan bagi orang yang terus menerus terkena hadats baik orang yang istihadhoh, beser, madzi atau keluar angin (terus menerus), maka harus dibersihkan tempat yang kotor dengan (sesuatu yang dapat mensucikan) untuk dibersihkan dan ditahannya. Maksudnya melakukan sesuatu yang dapat menahan (agar tidak) keluar semampunya baik dengan memasukan kapas dan mengikat dengan kain yang bersih.

Dan tidak harus mengulanginya maksudnya mandi dan penahan (pempes) untuk setiap shalat, jikalau tidak ceroboh. Karena tidak

<sup>98</sup> <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3629292/kenali-penyebab-anda-sering-beser#:~:text=Pada%20umumnya%2C%20beser%E2%80%94atau%20dalam,kecil%20yang%20terjadi%20tanpa%20disengaja>. Diakses tanggal 28 September 2021

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan menjaga dari hadats yang seringkali didapatkan. Dan berwudhu setiap kali waktu shalat bagi orang yang terus menerus mendapatkan hadats kalau ada sesuatu yang keluar. Selesai dengan edit dan ringkasan.

Diantara ahli ilmu ada yang berpendapat, menaruh pembalut atau pempes tidak wajib, dan ini pendapat mazhab Malikiyah anda boleh mengambil pendapat ini kalau kesulitan memakai pembalut.

Khottab Al-Maliki rahimahullah mengatakan, “Dalam kitab Mudawwanah dianjurkan menahan hal itu dengan kain penahan. Sindi mengatakan, tidak harus karena dia shalat dengan pembalut dimana di dalamnya ada najis sebagaimana dia shalat dengan bajunya.

Sindi mengatakan, “Apakah dianjurkan mengganti pembalut? Ibyani mengatakan, “Hal itu dianjurkan ketika shalat. Dan mencucinya. Menurut pendapat Sahnun,”Tidak dianjurkan dan mencuci kemaluan itu lebih ringan dari hal itu.” Selesai dari ‘Mawahibul Jalil, (1/143).

Khusus terkait dengan shalat, kalau berat bersuci dalam setiap waktu menunaikan shalat, maka anda diperbolehkan menjama’ dua shalat. Maka anda shalat zuhur dan asar dengan satu kali bersuci begitu juga anda melakukan shalat magrib dan isya’.

Berdasarkan firman Allah ta’ala:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ ... ﴿١٦﴾

Artinya: *Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu... (QS AtThaghabun: 16)*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sabda Nabi sallallahu alaihi wa sallam:

ما نهيتكم عنه فاجتنبوه، وما أمرتكم به فأتوا منه ما استطعتم (متفق عليه)

Artinya: *“Apa yang saya larang kepada kamu semua, maka jauhilah. Dan apa yang saya perintahkan kepada kamu semua, maka lakukan semampu kamu.”*

Fatwa Jakim Malaysia

Para fuqaha ' menetapkan hukum bagi mereka yang menderita besar (سلس البول) ini hukumnya sama dengan istihadhah wanita (berdarah). Mereka termasuk golongan 'sakit' dengan kata lain ada hukum khusus untuk golongan ini dalam bab tentang taharah.

Para fuqaha 'telah menetapkan beberapa pedoman untuk kelompok ini dalam wudhu' dan kami kutip di sini untuk menjadi pedoman umum di antara mereka yang telah digariskan oleh para fuqaha' :

1. Hukum shalat dan juga ibadah lainnya yang membutuhkan wudhu tidak dihapuskan karena inkontinensia urin kronis.
2. Perlu membersihkan area genital terlebih dahulu dan kemudian mencoba sesuatu yang dapat menutupi area genital seperti membungkusnya dengan kapas, ditutup dengan perban, memakai pampers atau cara lain agar tetesan urin dapat dicegah agar tidak menetes.
3. Adapun wudhu, wajib segera berwudhu setelah berhati-hati agar air seni tidak menetes lagi setelah dibungkus atau ditutup dan wudhu harus dilakukan setelah waktu shalat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Wajib berwudhu untuk setiap shalat wajib dan wudhu dapat digunakan untuk beberapa shalat sunnah setelah shalat wajib.
5. Wajib segera menunaikan solat selepas berwudhu' untuk mengurangkan hadas namun tidaklah memudaratkan solat jika dilewatkan solat tersebut disebabkan oleh masalah seperti mendengar azan dan iqamah, menunggu jemaah yang lain bagi yang solat berjemaah, mencari kiblat, menuju ke masjid, mencari sutrah. Kesemua tempoh ini tidak memudaratkan wudhu' meskipun dalam tempoh tersebut menitis air kencing.
6. Sekiranya dilewatkan solat tanpa adanya masalah, maka batal wudhu'nya dan wajib ke atasnya untuk mengulangi wudhu' tersebut sebagai berhati-hati kerana telah berulang hadas serta najis tersebut.
7. Wajib berwudhu' bagi setiap kali solat fardhu dan dibolehkan bagi wudhu' tersebut untuk satu solat fardhu dan beberapa solat sunat yang mengiringi solat fardhu tersebut.
8. Wajib menggantikan balutan/bandage/plaster/pampers dengan yang baru sekiranya memperbaharui wudhu' dan wudhu'nya itu akan terbatal dengan perkara-perkara lain yang membatalkan wudhu' seperti terkentut, gila namun tidak bagi kencing yang tidak lawas meskipun ianya najis.<sup>99</sup>

<sup>99</sup> <https://muftiwp.gov.my/artikel/irsyad-fatwa/irsyad-fatwa-umum/1841-irsyad-al-fatwa-k-148-wudhu-bagi-mereka-yang-kencing-tidak-lawas-salisi-al-baul-dan-hukum-berimamkan-mereka> . Diakses tanggal 28 september 2021

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah membaca, memahami, mengkaji dan menganalisis pendapat Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali tentang tata cara wudhu bagi penderita salisul baul, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Di sini ada persamaan dan perbedaan pendapat antara mazhab Syafi'i dan mazhab Hanbali tentang tata cara wudhu bagi penderita salisul baul. Antara persamaan kedua mazhab ini, menurut mazhab Syafi'i sebagaimana telah dijelaskan di dalam ringkasan kitab *al-Umm* dan menurut mazhab Hanbali yang telah dijelaskan di dalam ringkasan kitab *Al-Mughni karya Imam Ibnu Qudamah al-Maqdisi*, yaitu yang pertama dari segi kewajiban melakukan penjagaan terhadap keluarnya hadas yang terus menerus dan mengobatinya dengan mensyaratkan agar si penderita mencuci tempat keluarnya hadas dan membalutnya, baik dengan kain dan sebagainya. Kedua dari segi Pelaksanaan shalat diwaktu ruku' dan atau sujud jika hadasnya tetap keluar adalah si penderita tetap melaksanakan ruku' dan sujud seperti biasa.
2. Perbedaan pendapat mazhab Syafi'i dan mazhab Hanbali tentang ketentuan wudhu bagi penderita salisul baul.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, menurut pandangan mazhab Syafi'i dari segi tata cara wudhu di setiap waktu shalat fardhu, adalah si penderita wajib berwudhu di setiap waktu shalat fardhu. Wudhu penderita besar itu hanya berlaku untuk satu kali shalat fardhu. Sementara mazhab Hanbali mengatakan Si penderita tidak wajib berwudhu di setiap waktu shalat fardhu. Kedua dari segi tata cara wudhu sesudah masuk waktu shalat. Menurut mazhab Syafi'i, adalah si penderita tidak disyaratkan melakukan wudhu jika masuk waktu shalat. Sementara mazhab Hanbali mengatakan si penderita harus melakukan wudhu jika masuk waktu shalat. Ketiga dari segi kewajiban berniat agar dibolehkan shalat. Menurut mazhab Syafi'i, adalah si penderita wajib berniat wudhu agar dibolehkan shalat. Sementara mazhab Hanbali mengatakan niat wudhu bagi penderita besar sama saja dengan niat wudhu biasa. Keempat dari segi penentuan batas ma'dzur bagi penderita besar. Menurut mazhab Syafi'i, adalah Apabila penderita salisul baul itu telah melakukan pengobatan dan penyakitnya tidak sembuh juga, maka orang tersebut sudah termasuk orang yang ma'dzur. Sementara mazhab Hanbali mengatakan Penderita salisul baul dikatakan ma'dzur apabila penyakit yang diderita tidak bisa ditentukan waktunya dan berlangsung secara terus menerus tanpa ada waktu berhenti keluarnya kotoran dari tempatnya. Kelima dari segi Muwalah (Melangsungkan aktivitas istinja, penjagaan, wudhu dan shalat



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi penderita besar). Menurut mazhab Syafi'i, adalah si penderita disyaratkan Muwalah. Sementara mazhab Hanbali mengatakan si penderita tidak disyaratkan Muwalah. Keenam dari segi Pelaksanaan Shalat orang sakit. Menurut mazhab Syafi'i, adalah apabila si penderita melaksanakan shalat berdiri dan hadasnya tetap keluar, ia tetap melaksanakan shalat dengan cara berdiri. Sementara mazhab Hanbali mengatakan apabila si penderita melaksanakan shalat berdiri dan hadasnya tetap keluar, ia diharuskan shalat dengan cara berduduk.

3. Setelah diteliti persamaan dan perbedaan pendapat keduanya, serta melihat alasan yang digunakan, penulis cenderung memilih pendapat mazhab Syafi'i berbanding pendapat dari mazhab Hanafi, ini kerana alasan yang digunakan lebih tepat dan dapat mendatangkan manfaat sehingga kekuatan nash yang di ambil.

**B. Saran**

Berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran antaranya:

1. Kepada yang mengkaji hukum Islam agar lebih peka dan mendalami masalah ikhtilaf dikalangan para ulama dan mencari jalan terbaik untuk digunakan dan disampaikan kepada masyarakat dan generasi akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan yang lebih mendalam bagi umat Islam tentang tata cara wudhu bagi penderita

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salisul baul kerana amat perlu penjelasan secara mendalam dan jelas tentang tata cara wudhunya terutama pada si penderita laki-laki.

3. Dengan terjadinya perbedaan (ikhtilaf), kita melihat dengan lapang dada mengenai masalah-masalah yang terjadi seperti perbedaan para imam mazhab dalam menanggapi suatu problema yaitu dengan anggapan bahwa mereka seluruhnya berada dalam petunjuk Allah swt dan mengharapkan redhaNya semata.
4. Akhirnya sekali, penulis memohon maaf dalam penulisan skripsi ini bnyak terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan maupun susunan kalimat. Maka dari itu, sangatlah dibutuhkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca agar penulisan skripsi di lain kesempatan bisa jauh lebih baik dan dapat memberi manfaat.

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR PUSTAKA

- Adjazuli dan Nurol A'en. 1996. *Ushul Fiqh*, Bandung: Gilang Aditya Press.
- Abu Zahrah, Syekh. 1958. *Fatawa*. Beirut: Daar al-Fikr.
- Ackley, B. J., Ladwig, G. B. 2008. *Nursing Diagnosis Handbook And Evidence-Basade Guide To Plaining Care* (Eigth Edition), Mosbi Elserver.
- Al Jazari, Abdulrahman. 2015. *Al- Fiqh 'Ala Madzahib al- Arba'ah*, Jilid.1 Beirut: Dar-al Kutub Ilmiyyah.
- Al Maqdisi, Ibnu Qudamah. 2008. *Al-Mughni*, Jilid 1. Jakarta: Pustaka Azzam
- Rusyd, Ibn. t.th . *Bidayatul al- Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid*, Juz. I, T.tp : Dar al-Kutub al-Islamiyyah.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail abu Abdillah. 1987. *Shahih Bukhari*, Juz. III, Beirut: Darul Katsir al-Yamamah.
- Al-Faifi, Sulaiman bin Ahmad bin Yahya. 2017. *Ringkasan Fiqih Sunah Syaikh sayyid Sabiq*. Jawa Barat: Senja Media Utama.
- Al-Hafini, Abdul Mun'im. 2009. *Ensiklopedia Golongan,Kelompok Aliran, Madzhab,Partai, dan Gerakan Islam Seluruh Dunia*, Jakarta Selatan :Grafindo Khazanah Ilmu.
- Al-Indunisi, Ahmad Nahrawi Abdus Salam. 2008. *Ensiklopedia Imam Syafi'I*, Jakarta Selatan: Hikmah.
- Al-Jaiziri, Syaikh Abdul Rahman. 2004 . *Al-Fiqh 'ala Madzahib al-Arba'ah*, Jilid 1. Dar al Fikr

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Jazairi, Syaikh Abdul Rahman. 2017. *Fiqh 4 Mazhab*, Juzuk 1, ( Johor Darul Takzim : Perniagaan Jahabersa.
- Al-Naisabury, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajaj. T.th . *Jami'ush Shahih*, Juz. I Beirut: Darul Fikr.
- Al-Qahthani, Sa'id bin Ali bin Wahab. 2006. *Panduan Bersuci* Cet. I; Jakarta: Almahira.
- Al-Qaradhawi, Dr. Yusuf. 2000. *Fiqh at-Toharah*. Jakarta : Pustaka Al Kautsar.
- Al-Tirmidzi, Muhammad bin Isa abu Isa. t.th. *Sunan at-Tirmidzi*, Juz. 5, Beirut: Dar Ihya al-Tirast al-Arabi.
- Amir, N. 2005 . *Depresi Aspek Neurobiologi Diagnosis dan Tatalaksana*, Jakarta: FKUI.
- An-Nakhrawi, Asrifin. 2010. *Tuntunan Fiqih Wanita: Masalah Thaharah & Shalat*, Surabaya: Ikhtiar.
- An-Nawawi, Imam. 2010. *Syarah Shahih Muslim*, Terj. Wawan Djunaedi Soffandi, "Syarah Shahih Muslim", Jilid 2, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Shiddieqy, T. M. Hasbi. 1997. *Pokok-pokok Pegangan Imam Mazhab*, cet. Ke-1. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Al-Sayuti, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar. 1995. *Al-Asybah wa An-Nazhoir fi- al- Furu*, Beirut : Darul Fikri.
- Al-Se, Ambo. 2008. *Ibadah Sebuah Petunjuk Praktis*, Makassar: Daar al-Hikmah wa al-Uluum
- Al-Syurbasi, Ahmad. 2013. *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*, Jakarta Amzah.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayyub, Hassan. 2014. *Fiqih Ibadah*, Depok: PT Fathan Prima Media.

Azis Salim, Muhammad Ahmad Abdul. 2004. *Shahih Al-Bukhari*, Juz I; Beirut: Dar al-Kutub alIlmiyah.

Bungin, Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif: *Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.

Dhawari. 2006. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Univesitas Indonesia

Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Al-Hikmah, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.

Departemen Agama RI. 1997. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Bumi Restu.

Dr Wahbah Zuhaili. 2011. *Fiqh Wa Alidatuhi*, Jilid 1, Jakarta: Gema Insani.

Fikri, Ali. 2003. *Kisah-Kisah Para Imam Madzhab*, Yogyakarta : Mitra Pustaka.

Hasan, M. Ali. 1995. *Perbandingan Mazhab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<https://islam.nu.or.id/post/read/80638/cara-bersuci-bagi-pengidap-beserdanistihadhah>

<https://muftiwp.gov.my/artikel/irsyad-fatwa/irsyad-fatwa-umum/1841-irsyad-al-fatwa-ke-148-wudhu-bagi-mereka-yang-kencing-tidak-lawas-salisi-al-baul-dan-hukum-berimamkan-mereka>

<https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3629292/kenali-penyebab-anda-sering->

[beser#:~:text=Pada%20umumnya%2C%20beser%E2%80%94atau%20dalam,kecil%20yang%20terjadi%20tanpa%20disengaja.](https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3629292/kenali-penyebab-anda-sering-beser#:~:text=Pada%20umumnya%2C%20beser%E2%80%94atau%20dalam,kecil%20yang%20terjadi%20tanpa%20disengaja.)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibn Hasan Al-Husainy Ibn Umar Ibn Abdurrahim. t.th . *Al-Madkhal al-Ushuliyyat Li alIstinbath Minal – sunnat al-Nabawiyyat*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyyah.

Idris, Muhammad. 2010. *Al-Umm*, Terj. Ismail Yakub, Jilid I, Kuala Lumpur: Victory Agencie.

Kamil, Syaikh Muhammad Uwaidah. 2008. *Fiqih Wanita; Edisi Lengkap*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: Uin Maliki Press.

Khallaf, Abdul Wahab. 2000. *Perkembangan Sejarah Hukum Islam*, Alih Bahasa : Drs. Ahyar Aminuddin, Cet I , Bandung : CV. Pustaka Setia.

Mahmudi, Zaenul. 2009 . *Sosiologi Fikih Perempuan Formulasi Dialektis Fikih Perempuan dengan Kondisi Sosial dalam Pandangan Imam Syafi'i*, Malang :UIN- Malang Press

Maryam, R.S., Eka S., Mira F., Rosidawati., Jubaedi, A., Batubara, I. 2008 . *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*, Jakarta: Salemba Medika

Mubarak, Jaih. 2002 *Kaidah Fiqh: Sejarah dan Kaidah Asasi*, Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.

Mughniyah, Muhammad Jawad. 2001. *Fiqih Lima Mazhab*, Jakarta: PT. Lentera Basritama.

Makhtar Yahya dan Fatchurrahman. 1993. *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islami*, Bandung: PT. Al-Ma'arif

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*, Cet ke-3. Jakarta: Ghalia Indonesia.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Phillips, Abu Ameenah Bilal. 2005. *Asal-usul dan Perkembangan Fiqh : Analisis Historis atas Madzhab, Doktrin dan Kontribusi*, Bandung: Nusamedia dan Nuansa.

Maslim. 2001. *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III*, Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unika Atmajaya.

Rasyid, Sulaiman. 2010. *Fiqh Islam*, cet ke-46, Bandung: Sinar Baru Algesindo

Rasyid, H. Sulaiman. 2006. *Fiqh Islam*, Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo

Rifa'i, Moh. 2014. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, cet ke-66 Semarang: PT. Karya Toha Putra

Ritonga, Rahman. 1997. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Rusyd, Ibnu. 2006. *Bidayatul Mujtahid*, Jilid 1, Jakarta: Pustaka Azzam.

Sabiq, Sayyid. 1987. *Fikih Sunnah 1*, Cet Ke-6, Bandung: Al Ma'arif.

Sabiq, Sayyid. 2006. *Fiqh sunnah*, Jilid 1, Jakarta : Pena Pundi Aksara.

Suwaikan, Tariq. 2007. *Biografi Imam Syafi'i*, Jakarta : Zaman

Shafi'i, Imam. 2014. *Ringkasan Kitab Al-Umm*, Jilid 1, Cet ke-11. Jakarta: Pustaka Azzam

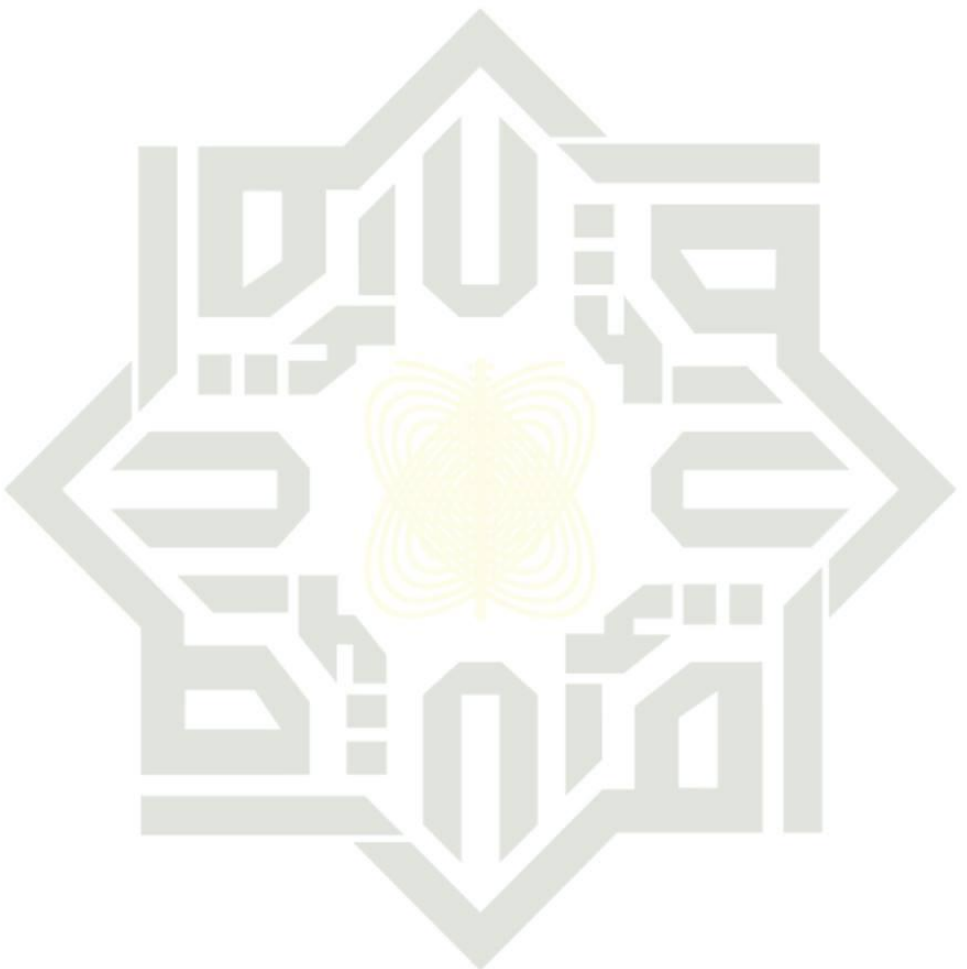
Yanggo, Huzaemah Tahido. 1997. *Pengantar Perbandingan Mazhab*, Jakarta : Logos.

Zaidan, Abdul Karim. 2008. *Pengantar Studi Syariah*, Jakarta : Robbani Press

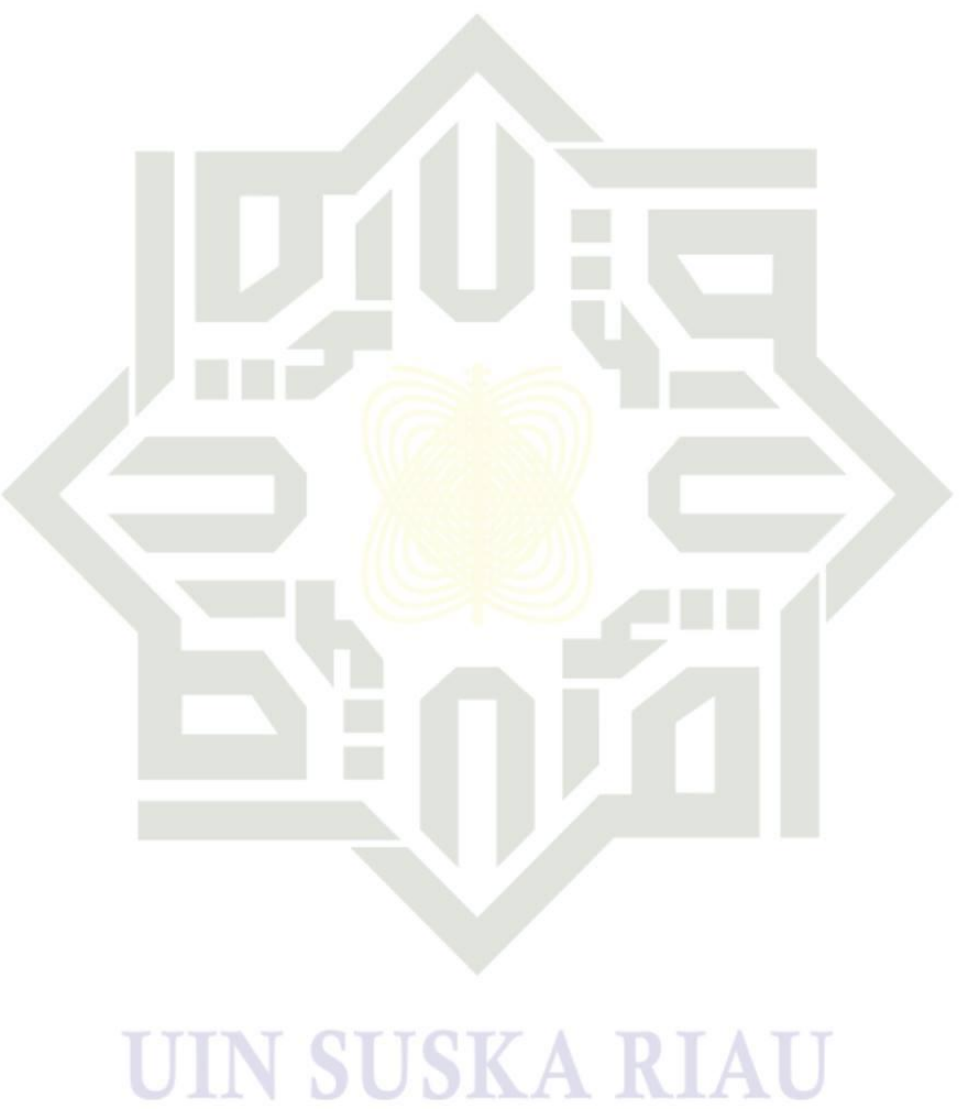
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zulkayandri. 2008. *Fikih Muqaran*, Program Pascasarjana UIN Suska Riau : Pekanbaru Baru.



UIN SUSKA RIAU

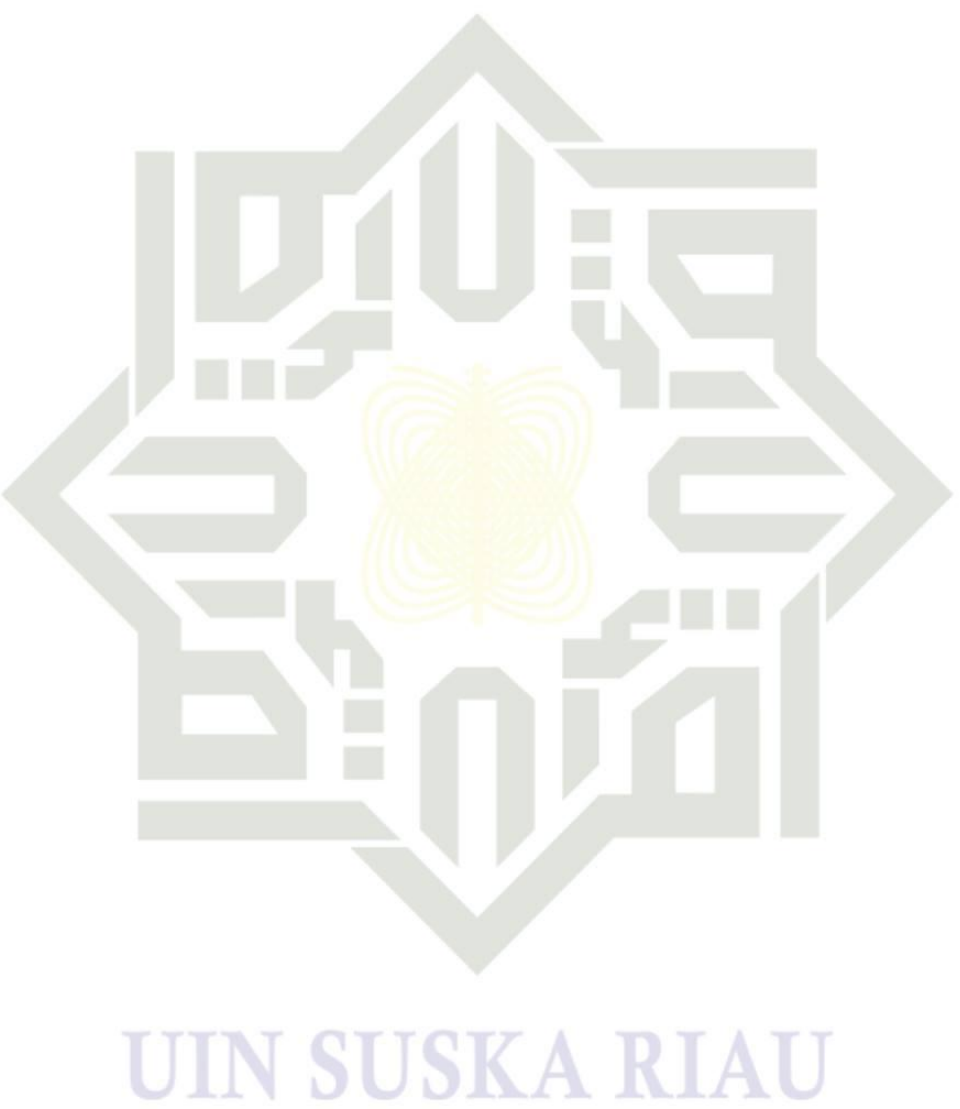


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

